

CIAWITALI AND THE STORIES OF GOODNESS



Editor : Dra. Nurul Hidayanti, M.A

Penulis: Rahmat,dkk



Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2023

Ciawitali And The Stories of Goodness

Editor : Dra. Nurul Hidayanti, M.A

Penulis : Kelompok KKN 79 Gamantara

TIM PENYUSUN

Ciawitali And The Stories of Goodness

E-book ini adalah laporan dari
Hasil kegiatan kelompok KKN-079
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Tahun 2023

© KKN 2023_Kelompok 079

Tim Penyusun

Editor

Penulis

Dra. Nurul Hidayanti, M.A

Siti Masitoh, Yuanita Fitriyana, Failusufa Azka,
Kamila Ramandhanita, Rahmat Faisal al-Farobih,
Kenji Abyan Yudhistira, Zainul Fuad, Huriyah
Alifia Putri, Aprilda Chaerun Nisa, Dhita Shofiana,
Nabiila Sakhiyyah, Alma Sahara Hasan, Najwa
Putri Nabila, Vinny Rahmawati, Salwa Nurjihan
Khoirunnisa, Farisza Laila Fadillah, Bintang Adiat
Falak, Gilang Ramadhoni, Audrey Ravindra
Kusuma, Muhammad Faqih, Masngaril, Abid
Basman R, Chaerul Akbar.



Diterbitkan atas kerja sama Pusat
Pengabdian kepada Masyarakat
(PPM)-LP2M UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta dengan
Kelompok KKN 07

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 079 yang berjudul: **Ciawitali And The Stories of Goodness** telah diperiksa dan disahkan pada tanggal..... 2023.

Dosen Pembimbing



(Dra. Nurul Hidayati, M.A)
NIP. 196903221996032001

Menyetujui.

Koor. Program KKN



(Kaula Fahmi, M.Hum)

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



(Ade Rina Farida, M.Si)
NIP. 19770513200701201

KATA PENGANTAR

Segala puja-puji dan syukur bagi Allah yang telah memberikan nikmat yang tidak terhitung jumlahnya kepada kita. Dengan nikmat tersebut, kita masih dapat melaksanakan berbagai aktivitas yang ada pada keseharian kita sebagaimana biasa. Salah satu misal dari aktivitas itu adalah penyusunan e-book laporan ini.

Shalawat dan salam kita limpahkan kepada Rasulullah, Nabi kita, Muhammad SAW. Semoga dengan shalawat yang kita sampaikan, kita mendapatkan syafa'at dari beliau, sehingga kita terbantu di hari penghakiman nanti.

Penyusunan e-book laporan ini bukanlah hal yang mudah karena e-book laporan ini berusaha menyuguhkan gambaran yang komprehensif tentang desa tempat kami melaksanakan kegiatan KKN dan program-program yang kami laksanakan selama berada di desa. Oleh sebab itu dalam penyusunan e-book laporan ini, kami melibatkan banyak personel, baik dari golongan mahasiswa atau dari golongan dosen. Dengan usaha yang sungguh-sungguh, penyusunan e-book laporan ini akhirnya dapat diselesaikan juga.

Saya sebagai ketua kelompok KKN 079 mewakili anggota kelompok saya untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang ikut andil di dalam kegiatan KKN kami ini, terutama Dosen Pembimbing kelompok KKN 079, Ibu Dra. Nurul Hidayanti, M.A, kemudian kepada Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Ibu Ade Rina, M.Si, lalu Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prof. Asep Saepudin Jahar, M.A, Ph.D. Saya juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya khususnya kepada tokoh masyarakat dari Desa Gunung Picung dan kepada seluruh masyarakat dari Desa Gunung Picung yang telah sangat banyak membantu kami di dalam melaksanakan program-program yang kami rencanakan di Desa Gunung Picung.

Tangerang Selatan, 29 September 2023
Ketua KKN-079 Gamantara

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and a horizontal base line.

Rahmat al-Farobih

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
IDENTITAS KELOMPOK	x
RINGKASAN EKSEKUTIF	xi
PROLOG	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Tempat KKN Sesuai Penempatan Kelompok	1
C. Permasalahan/Aset Utama Desa	3
D. Fokus dan Prioritas Program	4
E. Sasaran dan Target.....	6
F. Jadwal Pelaksanaan KKN	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	10
A. Intervensi Sosial / Pemetaan Sosial	10
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	13
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN	18
A. Letak Geografis	18
B. Karakteristik Tempat KKN - Reguler	19
C. Struktur Penduduk	19
D. Sarana dan Prasarana	22
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.....	24

A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	24
B. Bentuk Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat	32
C. Faktor–Faktor Pemecahan Masalah	51
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Rekomendasi.....	56
EPILOG	57
A. Kesan Warga atas Program KKN	57
B. Penggalan Kisah Inspiratif	57
DAFTAR PUSTAKA.....	96
BIOGRAFI SINGKAT	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Tempat KKN Sesuai Penempatan Kelompok.....	1
Tabel 1.2: Fokus dan Prioritas Program	4
Tabel 1.3: Sasaran dan Target	6
Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan KKN	8
Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	19
Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Agama.....	20
Tabel 3.3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	20
Tabel 3.4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	21
Tabel 3.5: Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia.....	22
Tabel 3.6: Sarana dan Prasarana Bidang Pemerintahan	22
Tabel 3.7: Sarana dan Prasarana Bidang Kesehatan	23
Tabel 3.8: Prasarana Bidang keagamaan.....	23
Tabel 3.9: Prasarana Bidang Olahraga	23
Tabel 3.10: Sarana dan Prasarana Bidang Pendidikan.....	23
Tabel 3.11: Sarana dan Prasarana Energi dan Penerangan.....	23
Tabel 3.12: Sarana dan Prasarana Kebersihan	24
Tabel 3.13: Prasarana Hiburan dan Wisata.....	24
Tabel 4.1: Matriks SWOT 01. Bidang Pendidikan	24
Tabel 4.2: Matriks SWOT 02. Bidang Keagamaan.....	26
Tabel 4.3: Matriks SWOT 03. Bidang Ekonomi	29
Tabel 4.4: Matriks SWOT 04. Bidang Lingkungan dan Sosial.....	30
Tabel 4.5: Matriks Tabel Umum SWOT 05. Program	31
Tabel 4.6 Bentuk dan Hasil Kegiatan Taman Literasi / Belajar	32
Tabel 4.7 Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar SDN Gunung Picung 0733	
Tabel 4.8 Bentuk dan Hasil Pelatihan Pembuatan Bucket Snack	35
Tabel 4.9 Bentuk dan Hasil Kegiatan Bazar Baju Murah.....	35

Tabel 4.10 Bentuk dan Hasil Kegiatan Penyuluhan Flip dan QRIS	36
Tabel 4.11 Bentuk dan Hasil Kegiatan Jumat Bersih	37
Tabel 4.12 Bentuk dan Hasil Kegiatan Eco-Enzyme	38
Tabel 4.13 Bentuk dan Hasil Kegiatan Penyuluhan Gempa.....	39
Tabel 4.14 Bentuk dan Hasil Kegiatan Lomba Kemerdekaan.....	40
Tabel 4.15 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembangunan Gapura	41
Tabel 4.16 Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar TK Nurul Ikhlas	42
Tabel 4.17 Bentuk dan Hasil Kegiatan TPA Nurul Ikhlas	43
Tabel 4.18 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelatihan Hadroh	44
Tabel 4.19 Bentuk dan Hasil Kegiatan TPA Nurul Ikhlas	47
Tabel 4.20 Bentuk dan Hasil Kegiatan Perlombaan Islami	48
Tabel 4.21 Bentuk dan Hasil Kegiatan Penyaluran Al-Qur'an.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Letak Geografis	18
-----------------------------------	----

IDENTITAS KELOMPOK

	Kode	KKN 2023-079
Jumlah Desa/Kelurahan		1 Desa
Nama Kelompok		Gamantara
Jumlah Mahasiswa		23
Jumlah kegiatan		17



RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di 200 Desa yang tersebar di 2 Provinsi, yakni Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten selama 30 hari. Ada 23 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 7 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan Gamantara dengan nomor kelompok 079. Kami dibimbing oleh Ibu Dra. Nurhayati, M.A. beliau adalah dosen Manajemen dakwah di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Tidak kurang dari 17 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang Sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan Sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada masing-masing desa/kelurahan di mana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu :

1. Penyaluran Al-Qur'an
2. Pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif
3. Lomba Islami di kalangan anak TPA menjadi inspirasi generasi muda dalam mendalami agama.
4. Membuat taman belajar dan literasi mempermudah anak untuk belajar di luar jam sekolah
5. Mengadakan lomba 17 Agustus menjadi ajang silaturahmi
6. Mengajar di SDN 07 Gunung Picung
7. Mengajar PAUD AL-IKHLAS
8. Membuat gapura desa menjadi simbol kebersamaan dan identitas desa.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain :

1. Tidak banyak merancang kegiatan bersama perangkat desa
2. Tidak adanya penyediaan anggaran untuk melakukan survey
3. Anggaran terbatas

kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Kurangnya komunikasi dengan kepala desa karena alasan tertentu, yang mungkin menghambat koordinasi efektif dan pemahaman bersama.

2. Terbatasnya kendaraan yang dimiliki untuk menempuh akses yang lumayan jauh dari Posko KKN ke tempat pelaksanaan kegiatan

PROLOG

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut KKN merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan. Kegiatan ini dilakukan dari tahun ke tahun untuk membantu masyarakat baik ilmu maupun tenaga. Program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kemahasiswaan adalah suatu usaha untuk mempererat ikatan antara masyarakat dan mahasiswa, dimana kegiatan ini yang bernaung dibawah lingkup perguruan tinggi yang mewadahi aktivitas-aktivitas mahasiswa dalam mengembangkan kapasitasnya sebagai insan akademis yang memiliki pengetahuan dapat diberikan ke masyarakat setempat

Selain itu, pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam melaksanakan KKN tidak hanya sebagai bukti nyata dalam merealisasikan penerapan ilmu selama kuliah, tapi dalam pelaksanaannya mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk masyarakat, kepedulian terhadap sesama manusia, serta menjadikannya sebagai pengalaman hidup bermasyarakat dan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas diri dari pengolahan pola pikir sehingga tercapainya kebersamaan yang selaras.

Maka dalam melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) para mahasiswa ini terlatih untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan serta pengalaman kepada masyarakat sebagai bekal atau modal dasar dalam melanjutkan kegiatan yang akan dilakukan di Desa Gunung Picung Kabupaten Bogor. Tujuan dari KKN terhadap Desa Gunung Picung sendiri untuk memberikan peningkatan nilai ekonomi SDA, memberikan peningkatan pada bidang pendidikan, memberikan kreatifitas masyarakat, peningkatan dalam bidang keagamaan untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan penanggulangannya secara tepat, dan membantu pembenahan sarana prasarana di Desa Gunung Picung.

B. Tempat KKN Sesuai Penempatan Kelompok

Tabel 1.1: Tempat KKN Sesuai Penempatan Kelompok

No	Nama Peserta KKN	Tempat KKN Sesuai Penempatan Peserta			
		Desa	Kecamatan	Kab	Provinsi
1	Rahmat Faisal al-Farobih	Gunung Picung	Pamijahan	Bogor	Jawa Barat
2	Farisza Laila Fadillah	Gunung Picung	Pamijahan	Bogor	Jawa Barat
3	Yuanita Fitriyana	Gunung Picung	Pamijahan	Bogor	Jawa Barat
4	Siti Masitoh	Gunung Picung	Pamijahan	Bogor	Jawa Barat
5	Kamila Ramadhanita Sholeha	Gunung Picung	Pamijahan	Bogor	Jawa Barat
6	Failusufa Azka	Gunung Picung	Pamijahan	Bogor	Jawa Barat
7	Zainul Fuad	Gunung Picung	Pamijahan	Bogor	Jawa Barat
8	Huriyah Alifia Putri	Gunung Picung	Pamijahan	Bogor	Jawa Barat
9	Aprilda Chairun Nisa	Gunung Picung	Pamijahan	Bogor	Jawa Barat
10	Dhita Shofiana	Gunung Picung	Pamijahan	Bogor	Jawa Barat
11	Kenzi Abyan Yudistira	Gunung Picung	Pamijahan	Bogor	Jawa Barat
12	Nazwa Putri Nabilah	Gunung Picung	Pamijahan	Bogor	Jawa Barat
13	Vinny Rahmawati	Gunung Picung	Pamijahan	Bogor	Jawa Barat
14	Abid Basman R	Gunung Picung	Pamijahan	Bogor	Jawa Barat
15	Masngaril	Gunung Picung	Pamijahan	Bogor	Jawa Barat
16	Salwa	Gunung	Pamijahan	Bogor	Jawa

	Nurjihan Khoirunnisa	Picung			Barat
17	Chaerul Akbar	Gunung Picung	Pamijahan	Bogor	Jawa Barat
18	Muhammad Faqih	Gunung Picung	Pamijahan	Bogor	Jawa Barat
19	Audrey Ravindra Kusuma	Gunung Picung	Pamijahan	Bogor	Jawa Barat
20	Bintang Adiat Falak	Gunung Picung	Pamijahan	Bogor	Jawa Barat
21	Alma Sahara Hasan	Gunung Picung	Pamijahan	Bogor	Jawa Barat
22	Nabiila Sakhiyyah	Gunung Picung	Pamijahan	Bogor	Jawa Barat
23	Gilang Ramadhoni	Gunung Picung	Pamijahan	Bogor	Jawa Barat

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Desa Gunung Picung memiliki perpustakaan desa, 2 gedung SMA, 2 gedung SMP, 6 gedung SD dan PAUD. Berdasarkan hasil survey, desa ini masih banyak memerlukan peningkatan di bidang pendidikan, terutama pendidikan formal maupun informal seperti pendidikan bahasa Inggris, bahasa Arab, ilmu sains, dan kerajinan tangan. Kemudian, kurangnya wadah atau tempat belajar tambahan untuk menambah keilmuan.

Perekonomian di Desa Gunung Picung dinilai kurang produktif dikarenakan terdapat beberapa wilayah yang mata pencahariannya buruh harian lepas atau buruh tani dan sehingga desa tersebut memiliki permasalahan dalam bidang ekonomi karena memiliki mata pencaharian yang kurang variatif dan produktif.

Berdasarkan data desa, terdapat sarana ibadah dengan jumlah 32 mushola dan 32 mushola. Di mushola-mushola ini sebagian sarana ibadah sudah rusak, seperti al-Qur'an. Di desa ini juga terdapat Madrasah Diniyah yang merupakan pendidikan non formal berbasis

keagamaan. Di Madrasah ini kekurangan pengajar dalam mengatur siswa.

Di Desa Gunung Picung khususnya Rw 10 wilayah Ciaruteun sudah memiliki bank sampah yang dikelola oleh masyarakat. Namun, pengelolaan ini memerlukan prosedur yang lebih terarah. Kemudian, kami jarang sekali menemukan tempat sampah sekitar jalanan di wilayah Ciawitali. Padahal masyarakat membutuhkan tempat sampah, agar tidak ada sampah berserakan di jalanan. Berdasarkan data desa, di Desa Gunung Picung telah terjadi bencana alam sebanyak 2 kali, sedangkan banyak masyarakat tidak mengetahui bagaimana sigap bencana. Oleh karena itu, diperlukan seminar mengenai sigap bencana.

Berdasarkan survey, di bidang sains dan teknologi di Desa Gunung Picung hanya pada taraf pemanfaatan teknologi yang ada. Kami belum menemukan adanya hasil eksperimen masyarakat dengan memanfaatkan sains menjadi produk atau sesuatu yang bisa dipakai dalam menunjang kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan mengenai hal ini.

D. Fokus dan Prioritas Program

Tabel 1.2: Fokus dan Prioritas Program

FOKUS PERMASALAHAN	PRIORITAS PROGRAM	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN
Pemberdayaan Masyarakat	1. Sosialisasi dan Pelatihan	1.1 Kegiatan Penyuluhan Eco-Enzyme	1. Rt 05 Rw 10 Desa Gunung Picung 2. Kantor Kepala Desa Gunung Picung
		1.2 Kegiatan Penyuluhan Flip dan QRIS	Kantor Kepala Desa Gunung Picung
		1.3 Pelatihan	Rumah Warga

		Pembuatan Bucket Snack	(Ibu Surti)
		1.4 Kegiatan Penyuluhan Gempa	TPA Nurul Ikhlas
Penyediaan Sarana dan Prasarana	2. Pemberian bahan dan barang	2.1 Kegiatan Pembangunan Gapura	Rt 05 Rw 10 Desa Gunung Picung
		2.2 Penyaluran al-Qur'an	TPA Nurul Ikhlas
Sosial dan Lingkungan	3. Bersosialisasi melalui mengadakan kegiatan dan ikut serta dalam kegiatan sosial yang telah ada	3.1 Jumat Bersih	Sepanjang jalan Rt 05 Rw 10 Desa Gunung Picung
		3.2 Bazar Baju Murah	1. Rt 05 Rw 10 Desa Gunung Picung 2. Rt 02 Rw 10 Desa Gunung Picung
		3.3 Kegiatan Lomba Kemerdekaan	1. Rt 05 Rw 10 Desa Gunung Picung 2. Rt 03 Rw 10 Desa Gunung Picung 3. Rt 03 Rw 10 Desa Gunung Picung 4. Lapangan RR

Inovasi Pembelajaran	5. Belajar dengan metode Fun Learning	8.1 Mengajar TK	TPA Nurul Ikhlas
		8.2 Mengajar SD	SDN Gunung Picung 07
		8.3 Mengadakan taman belajar	Di pos ronda Rt 05 Rw 10 Desa Gunung Picung
		8.4 Mengadakan bimbingan dan pelatihan ekstrakurikuler drama	SDN Gunung Picung 07
Keagamaan	9. Pengembangan kegiatan keagamaan	9.1 Mengajar TPA	TPA Nurul Ikhlas
		9.2 Pelatihan Hadroh	1. Masjid Nurul Ikhlas 2. Masjid Nurul Iman
		Pelatihan Adzan	TPA Nurul Ikhlas
		9.3 Perlombaan Islami	TPA Nurul Ikhlas

E. Sasaran dan Target

Tabel 1.3: Sasaran dan Target

NO. KEG.	NAMA KEGIATAN	SASARAN	TARGET
1.1	Kegiatan Penyuluhan Eco-Enzyme	1. Aparat pemerintahan desa 2. Masyarakat	25 orang
1.2	Kegiatan Penyuluhan Flip dan QRIS	1. Aparat pemerintahan	25 orang

		desa 2. Staf UMKM Desa 3. Pedagang	
1.3	Pelatihan Pembuatan Bucket Snack	Ibu-ibu Rt 05	15 orang
1.4	Kegiatan Penyuluhan Gempa	Siswa TPA Nurul Ikhlas	30 orang
2.1	Kegiatan Pembangunan Gapura	Di Rt 05	1 buah
2.2	Penyaluran al-Qur'an	Siswa TPA Nurul Ikhlas	20 Siswa
3.1	Jumat Bersih	Ibu-ibu Rt 05	20 orang
3.2	Bazar Baju Murah	Masyarakat Rw 10	40 orang
3.3	Kegiatan Lomba Kemerdekaan	Masyarakat Rw 10	-
4.1	Mengajar TK	Siswa TK Nurul Ikhlas	20 siswa
4.2	Mengajar SD	Siswa SDN Gunung Picung 07	Kelas 3, 4 dan 6
4.3	Mengadakan taman belajar	Anak-anak dan remaja di Rt 05 dan 03	10 siswa
4.4	Mengadakan bimbingan dan pelatihan ekstrakurikuler drama	Siswa SDN Gunung Picung 07	10 siswa
5.1	Mengajar TPA	Siswa TPA Nurul Ikhlas	40 siswa
5.2	Pelatihan Hadroh	Remaja Masjid Nurul Ikhlas dan Nurul Iman	20 orang
5.3	Pelatihan Adzan	Siswa TPA Nurul Ikhlas	20 siswa
5.4	Perlombaan Islami	Siswa TPA Nurul	40 siswa

		Ikhlas	
--	--	--------	--

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan KKN

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	Kegiatan Pra-KKN 1. Pembentukan kelompok 2. Pembekalan KKN 3. Sosialisasi KKN 4. Survei dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan	1. 5 Mei 2023 2. 11 Mei 2023 3. 26 Mei 2023 4. 30 Mei s.d 21 Juli 2023
2	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli-25 Agustus 2023
3	Penyusunan laporan individu	1. Minggu Pertama: 31 Juli 2023 2. Minggu Kedua: 05 Agustus 2023 3. Minggu Ketiga: 13 Agustus 2023 4. Minggu Keempat: 20 Agustus 2023 5. Minggu Kelima: 25 Agustus
4	Penyusunan E-Book laporan kelompok 1. Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis e-book laporan kelompok 2. Penyusunan e-book laporan oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing	1. Collecting: 10 September 2023 2. Penyusunan: 20 September 2023 3. Verifikasi dan Penyuntingan: 30 September – 15 Oktober 2023

	3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing 4. Pengesahan e-book laporan 5. Penyerahan e-book laporan hasil KKN 6. Penilaian hasil kegiatan	4. Pengesahan: 5. Penyerahan: 6. Penilaian:
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan *E-Book* ini berpedoman pada Modul Panduan Penyusunan *E-Book* Laporan KKN yang diterbitkan oleh Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2023. Untuk mendukung keberadaan data, penyusun juga menggunakan jurnal yang relevan serta *E-Book* KKN terdahulu. *E-Book* ini tersusun atas dua bab yakni pada bab I merupakan Dokumentasi Hasil Kegiatan yang terdiri dari 5 bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan yang berisikan dasar pemikiran, tempat KKN, permasalahan atau aset utama desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan Metode Pelaksanaan KKN yang berisikan intervensi social atau pemetaan sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.

Bab III merupakan Gambaran Umum Tempat KKN yang terdiri dari karakteristik tempat KKN, letak geografis, struktur penduduk serta sarana dan prasarana.

Bab IV merupakan Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan yang terdiri atas kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil-hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat, dan faktor-faktor pencapaian hasil.

Bab V merupakan Penutup yang berisikan kesimpulan dari keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan oleh Kelompok 079 Gamantara. Pada bagian ini pula, kami sertakan rekomendasi

beberapa pihak terkait dan pemangku kebijakan mengenai program KKN di Desa Gunung Picung. Adapun rekomendasi tersebut ditujukan kepada Pemerintah setempat, Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta, Pemangku kebijakan di Kecamatan Pamijahan dan Kabupaten Bogor serta Tim KKN-PpMM yang akan mengadakan KKN-PpMM di lokasi tersebut. Semoga dengan adanya rekomendasi dapat memperbaiki kegiatan Kuliah Kerja Nyata di masa yang akan datang sehingga banyak manfaat yang dirasakan masyarakat.

Pada bagian kedua merupakan Epilog atau refleksi hasil kegiatan yang terdiri dari kesan masyarakat Gunung Picung, dan penggalan kisah inspiratif. Kesan dan Pesan disampaikan oleh elemen masyarakat Desa Gunung Picung mulai dari sejumlah tokoh masyarakat, pemuka agama, hingga pihak yang terlibat dalam kesuksesan program kerja KKN Gamantara 079. Sementara itu, penggalan kisah inspiratif berasal dari kisah para mahasiswa yang merasa terinspirasi selama KKN berlangsung ataupun berdasarkan pengalaman selama KKN.

Pada halaman terakhir disertakan pula daftar pustaka dari berbagai sumber yang dijadikan rujukan dalam penyusunan e-book. Selain itu, terdapat pula biodata singkat penyusun e-book atau anggota KKN 079 Gamantara, serta lampiran-lampiran terkait.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Intervensi Sosial / Pemetaan Sosial

1. Intervensi Sosial

Istilah intervensi sosial lebih banyak digunakan dalam kajian psikologi dan kesejahteraan sosial. Dalam kerangka membantu individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan adanya ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan pada ketahanan sosial yang dihadapi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia intervensi diartikan sebagai campur tangan dalam suatu masalah. Menurut Johnson, suatu tindakan yang bertujuan untuk membantu orang perorangan atau kelompok atau keluarga atau

komunitas dalam konteks kehidupan sosial mereka disebut intervensi sosial.

Intervensi sosial merupakan transformasi yang terencana yang dilakukan oleh pelaksana perubahan (*change agent*) terhadap bermacam sasaran perubahan (sasaran *of change*) yang terdiri dari pribadi, keluarga, serta kelompok kecil (tingkat mikro), komunitas dan organisasi (tingkat mezzo) serta warga yang lebih luas, baik di tingkatan kabupaten/ kota, provinsi, negara, ataupun tingkatan global (tingkat makro) (Adi, 2008).

Secara umum, mereka yang melakukan tindakan intervensi tersebut disebut sebagai pelaku intervensi. Pelaku intervensi tersebut dapat merupakan orang perorangan, sekelompok orang yang tergabung dalam satu kelompok relawan, lembaga-lembaga bantuan masyarakat yang berasal dari dalam negeri atau luar negeri, bahkan lembaga pemerintahan atau juga swasta.

Tujuan dari intervensi sosial adalah untuk membantu masyarakat untuk memperoleh kembali keberfungsian sosialnya, meningkatkan kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi dengan teknis penyelesaian masalah yang lebih baik, serta dapat menjalankan peran barunya sesuai dengan perkembangan yang dialami agar hambatan sosial yang dihadapi tidak terulang lagi.

Level intervensi sosial yang kelompok KKN-79 lakukan adalah level komunitas yang disebut sebagai level mezzo. Level mezzo mengartikan bahwa kelompok KKN-79 membahas intervensi sosial di tingkat komunitas (RT dan RW). Untuk mengembalikan fungsi sosial dalam bermasyarakat, kelompok KKN-79 menggunakan metode intervensi sosial dalam melaksanakan program yang tersusun dengan bentuk program kerja untuk memberdayakan serta membantu permasalahan lingkungan di tingkat RT maupun RW. Tujuan utama kelompok KKN-79 adalah membantu masyarakat dan lingkungan serta memberdayakan masyarakat dengan program kerja kelompok KKN-79 yang berfokus pada permasalahan dibidang pendidikan, ekonomi, keagamaan, sosial, serta teknologi. Diawali dengan mengidentifikasi masalah di lapangan, mengumpulkan data, mewawancarai beberapa anggota dan perangkat desa (masyarakat), dan yang terakhir menyusun rancangan program kerja.

2. Pemetaan Sosial

Pemetaan Sosial merupakan suatu metode visual yang menunjukkan lokasi relatif komunitas atau kelompok yang dilakukan untuk mengenali dan mendalami kondisi sosial komunitas tersebut. Seperti kondisi sosial budayanya masyarakat pada wilayah tertentu, yang mana nantinya akan dijadikan sebagai wilayah sasaran program. Pemetaan sosial juga dapat didefinisikan sebagai proses identifikasi karakteristik masyarakat melalui pengumpulan data dan informasi baik sekunder maupun primer mengenai kondisi masyarakat dalam satu wilayah tertentu. Terdapat prinsip utama bagi para pendamping sosial, pekerja sosial maupun agen perubahan sosial lainnya dalam melakukan pemetaan sosial yaitu harus dapat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dalam suatu wilayah tertentu secara spesifik yang dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat keputusan dalam rencana pelaksanaan program pengembangan masyarakat.

Menurut Dody Prayogo (2003) bahwa pemetaan sosial adalah sebagai Sosial Profiling atau “pembuatan profil suatu masyarakat” dimana identifikasi tersebut dilakukan secara akademik melalui suatu penelitian lapangan yaitu mengumpulkan data secara langsung, menginterpretasikannya, dan menetapkan tata hubungan antara satu dengan yang lainnya dalam kawasan komunitas yang diteliti. Hasil pengumpulan data dan informasi yang dilakukan melalui hasil survei pra- KKN-79 menjadi landasan bagi kelompok KKN-79 sebagai pedoman dalam membuat pemetaan sosial atas desa. Proses pemetaan sosial yang kelompok-79 lakukan yakni dengan pengunjungan ke lokasi yang akan dibina secara langsung serta melakukan wawancara yang melibatkan beberapa sumber terpercaya seperti aparat pemerintah desa setempat, tokoh masyarakat, dan masyarakat desa. Selain wawancara dan pengunjungan secara langsung, kelompok-79 juga menggunakan data-data dari pemerintah setempat yang kami akses pada laman website kecamatan yang berisikan informasi terkait dengan keadaan lokasi KKN Reguler 79.

Mengingat lokasi KKN kelompok KKN-79 yang berada di Kec. Pamijahan Kabupaten Bogor, maka kami membagi informasi mengenai keadaan lokasi anggota kelompok KKN-79. Diantara 3 pembagian desa

berdasarkan tingkat perkembangan desa, yakni Swasembada, Swakarya dan Swadaya, Kami mengerucutkan bahwa Desa Gunung Picung termasuk desa Swakarya. Desa swakarya (mandiri) adalah desa dimana adatistiadat (kebiasaan) masyarakat desa mulai mengalami perubahan dan pengaruh luar mulai masuk ke desa, yang mengarah pada pemikiran ulang tentang desa dan peningkatan kesempatan kerja di desa, sehingga mata pencaharian penduduk sudah mulai berubah dari sektor primer ke sektor sekunder serta mulai meningkatkan produktivitas kerja dengan diimbangi bertambahnya sarana dan prasarana desa itu sendiri. Terkait pendidikan, di desa swakarya ini masih banyak masyarakat yang hanya menamatkan masa sekolahnya sampai tingkat menengah pertama bahkan hanya sampai tingkat dasar.

Berdasarkan informasi yang kami dapatkan sebelum melaksanakan KKN (Pra-KKN) terkait dengan mata pencaharian masyarakat di lokasi desa kelompok KKN-79 dapat disimpulkan bahwa, Wilayah Desa Swakarya mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai kuli bangunan, pedagang, guru, karyawan pabrik, serta karyawan tidak tetap.

Secara garis besar, permasalahan-permasalahan yang dirasakan masyarakat saat ini yaitu adanya kendala di bidang pendidikan terutama untuk siswa yang masih kurang dalam memahami pelajaran-pelajaran disekolah, masih abai dalam urusan gizi dan pangan untuk anak, kurangnya sosialisasi kesehatan, kurangnya sosialisasi tentang tanggap bencana karena daerah desa Gunung Picung adalah daerah dataran tinggi, dan yang lainnya.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan masalah yang sangat penting untuk dikelola dan diimplementasikan secara bersama-sama. Kondisi ini penting dilakukan sebagai upaya dalam mempertahankan keberlangsungan wilayahnya. Selain itu, dapat memberikan peningkatan terhadap pengembangan sumber daya yang dimiliki pada wilayah tertentu. Pada tahap awal yang diperlukan untuk mengetahui segala bentuk potensi yang ada maka diperlukan sebuah penelusuran terhadap seluruh komponen yang melingkupi, seperti pada SDM-nya, yakni masyarakat, aparat atau pengelola setempat, dan segala yang

mampu memberikan informasi terkait perkembangan atau kekuatan sebuah wilayah dalam kesehariannya untuk keberlangsungan hidup. Melalui adanya penelusuran potensi yang dikuasai oleh masyarakat pada tahap awal maka diharapkan rencana yang tersusun setelahnya mampu memberikan dampak yang positif. Dalam hal ini berarti rencana yang dibentuk dapat dengan tepat dan cepat berdampak pada sasaran pembangunan yang dituju sehingga mampu untuk meningkatkan dan menyejahterakan segala pihak terkait SDM yang melingkupinya.

Pemberdayaan pada hakikatnya adalah pembangunan komunitas yang berdaya, bukan semata-mata pembangunan individu. Pemberdayaan harus dilakukan dengan disertai partisipasi aktif masyarakat di dalamnya, baik secara fisik, mental, dan manfaat yang diperoleh oleh individu atau masyarakat yang bersangkutan. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu gerakan untuk menghimpun partisipasi aktif masyarakat di dalamnya untuk bergerak bersama dengan tujuan memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.

Masyarakat dalam hal ini tidak hanya berperan sebagai obyek pembangunan tapi juga agen pembangunan itu sendiri. Untuk itu, pemerintah dan masyarakat perlu membuat program-program dan kegiatan-kegiatan yang berlandaskan pada potensi dan kebutuhan masyarakat di dalamnya. Program-program dan kegiatan-kegiatan tersebut juga harus didukung dengan fasilitas APBD maupun APBN. Program-program dan kegiatan-kegiatan yang dibuat harus memiliki cara kerja yang efektif dan efisien sehingga mudah untuk memobilisasi potensi dan mengurangi dispotensi dalam masyarakat. Memberdayakan masyarakat adalah suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang pada saat ini belum mampu untuk membebaskan dirinya dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi desa, pengembangan lembaga keuangan desa, serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikkan hasil produksinya. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu konsep

pembangunan ekonomi dimana semua unsur desa berada pada posisi yang setara, tumbuh bersama dan saling memahami dan menghargai kepentingan dan perbedaan yang ada, karena pemberdayaan sejatinya dilakukan untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Dengan ini, dapat diketahui bahwa tujuan utama pemberdayaan untuk memampukan desa dalam melakukan tindakan bersama sebagai suatu kesatuan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan di tingkat pemerintah desa, masyarakat desa, maupun pihak lain untuk mendorong partisipasi dan mendayagunakan kemampuan masyarakat desa dalam proses pembangunan desa menyusun perencanaan pembangunan yang berpihak pada kelompok miskin, serta meningkatkan kapasitas dan kualitas sumberdaya manusia di desa (Utami, 2019).

Dengan kegiatan pemberdayaan, masyarakat akan didorong untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sebagai senjata untuk melawan faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan maupun keterbelakangan. Dalam Undang-Undang No.6/2014 tentang Desa, pada Bab XIV Pasal 112 ayat 3 disebutkan bahwa pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota memberdayakan masyarakat melalui tiga hal, yaitu:

- a. Menerapkan hasil pengembangan IPTEK dan penemuan baru lainnya yang digunakan sebesar-besarnya untuk kemajuan ekonomi masyarakat desa.
- b. Meningkatkan kualitas pemerintah dan masyarakat desa melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan.
- c. Mengakui dan memfungsikan institusi asli/ yang sudah ada di desa.

Hal ini juga disampaikan oleh Oos M. Anwar dalam Ajeng Dini Utami bahwasanya kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bisa mendorong peningkatan kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat,

menciptakan berbagai kesempatan kerja, menghidupkan kembali budaya dan kearifan-kearifan lokal sebagai modal sosial, dan mengubah cara pandang masyarakat untuk mandiri dan berdaya (Utami, 2019).

Adapun, langkah yang dapat digunakan dalam rangka mencapai keberhasilan misi untuk memberdayakan masyarakat, yakni melalui sebuah pendekatan yang dilaksanakan. Dalam konsep pemberdayaan pada kegiatan ini menggunakan pendekatan *problem solving*. Abdul Rahman Saleh mengartikan *problem solving* sebagai sebuah cara dalam pemecahan masalah (Saleh, 2008). Selanjutnya, sejalan dengan pernyataan sebelumnya pemecahan masalah menurut Marzano dalam Bambang Suteng Sulasamono merupakan salah satu bagian dari proses berpikir yang berupa kemampuan untuk memecahkan persoalan. Dengan kata lain, *problem solving* dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan terencana terhadap suatu kasus yang dilakukan dengan proses berpikir secara kompleks untuk mendapatkan penyelesaian tertentu dari sebuah masalah (Marzano, 1988). Adapun, secara sederhana langkah yang digunakan dalam melaksanakan pendekatan *problem solving* ini, yaitu melalui beberapa tahapan.

Pertama, tahap observasi, yakni teknik atau cara pengambilan informasi melalui proses pengamatan. Teknik observasi merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera (Pujaastawa, 2016). Kegiatan observasi pada tahap awal dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kejelasan informasi secara detail mengenai kondisi fisik yang terdapat pada suatu wilayah yang ingin diketahui. Kegiatan observasi ini dilakukan di Desa Gunung Picung tepatnya di Kampung Ciawitali, Kecamatan Pamijahan, Kota Bogor dalam rangka memperoleh kondisi fisik yang terdapat di dalamnya mengenai permasalahan yang terjadi. Selanjutnya, masukan-masukan yang diperoleh dapat menjadi bahan program kerja untuk pemberian solusi yang tepat di pada tahap selanjutnya terkait perbaikan maupun peningkatan segala hal mengenai sumber daya yang ada di wilayah tersebut. Adapun, observasi yang dilakukan di awal dengan cara melaksanakan observasi partisipan melalui penelusuran data terkait dokumen yang dimiliki oleh Desa Gunung Picung, tepatnya di wilayah

Kampung Ciawitali dan melaksanakan wawancara kepada berbagai pihak terutama aparat desa yang berwenang dan warga sekitar.

Kedua, tahap berdiskusi dan berbaur bersama masyarakat Berdiskusi dan berbaur bersama masyarakat. Langkah ini kami lakukan sebagai sarana pendekatan sosial dengan tujuan timbulnya sifat keterbukaan yaitu dengan saling menghargai yang menjadi jalan untuk membangun hubungan harmonis diantara kami (peserta KKN) dengan masyarakat Desa Gunung Picung. Selain itu, dari adanya ruang diskusi ini juga berdampak pada eratnya silaturahmi yang terjalin dimana hal ini bisa dibilang sangat penting dalam menggali setiap informasi yang dibutuhkan terhadap masalah-masalah yang dihadapi Desa Gunung Picung, kemudian mengangkatnya kedalam bentuk program kerja yang dilaksanakan secara bersama.

Disamping melakukan diskusi dan juga berbaur bersama masyarakat, kami juga banyak melakukan diskusi bersama aparat desa dengan meminta pandangan-pandangan serta masukan yang bersifat konstruktif berkaitan dengan kegiatan program kerja dan juga ketika kami menemui kendala saat terjun di lapangan. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa yang lebih tahu dan mengerti karakteristik kebiasaan masyarakat nya adalah orang-orang yang berkecimpung di daerah nya sendiri. Sehingga masukan dan saran dari aparat desa menjadi bahan pertimbangan juga bagi kami untuk dapat menyelesaikan kendala-kendala yang kami temui di lapangan dan juga sebagai bahan dalam menentukan dan melaksanakan program kerja yang sesuai dengan masalah yang terjadi. Bagian ini bisa disebut juga sebagai riset.

Ketiga, merancang strategi. Setelah kami melakukan riset dengan cara berdiskusi dan berbaur bersama masyarakat untuk mengetahui permasalahan-permasalahan apa yang mereka hadapi, langkah selanjutnya adalah merancang strategi dengan cara menganalisis keadaan yang terjadi di Desa Gunung Picung, merumuskan yang diinginkan oleh masyarakat, mengukur kemampuan yang di miliki oleh masyarakat, selanjutnya dengan merumuskan tindakan dan upaya yang tepat.

Langkah awal yang kami tempuh adalah dengan berkenalan dan bersilaturahmi dengan Aparat Desa Gunung Picung beserta staf dan jajaran nya, dan dilanjutkan dengan bersilaturahmi kepada penduduk

setempat dengan tujuan perkenalan sekaligus sebagai bentuk hormat kami sebagai pendatang di Desa Gunung Picung. Kemudian kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan mengadakan pertemuan bersama masyarakat dan aparat desa yang berlokasi di kantor desa untuk lebih menjalin hubungan keakraban sekaligus bersama-sama membicarakan program KKN kami yang akan dilaksanakan di Desa Gunung Picung dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan.

Dari hasil pertemuan tersebut, kami mendapatkan banyak informasi, masukan dan usulan baik itu dari masyarakat ataupun dari aparat desa. Semua usulan atau saran ditampung menjadi satu, kemudian dipilih kembali untuk dilihat masalah dan saran mana yang paling sesuai dengan kebidangan kami. Usulan atau saran yang telah kami pilih pun telah kami tambahkan di program kerja kami

BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Letak Geografis



Gn. Picung
Kec. Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

(Gambar 3.1: Letak Geografis)

Letak Geografis Desa Gunung Picung, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dengan batas wilayah sebelah utara dengan Desa / Kelurahan Gunung Menyan dan Pasarean, sebelah selatan dengan Desa / Kelurahan Kabupaten Sukabumi, sebelah timur dengan

Desa / Kelurahan Gunung Bunder I dan II serta Kali Ciaruteun, sebelah barat Desa / Kelurahan Kali Cigamea dan Gunung Sari.

B. Karakteristik Tempat KKN - Reguler

Kelompok 79 KKN Gamantara dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mendapat kesempatan untuk menjalankan tugas KKN mereka di Desa Gunung Picung. Desa ini dibagi menjadi tiga kelompok, yakni Desa Swadaya, Desa Swakarya, dan Desa Swasembada. Desa Swadaya memiliki lingkungan yang sangat alami karena sedikitnya jumlah penduduk yang menetap di sana, dengan mayoritas warga masih beraktivitas di sektor pertanian, serta menganut nilai-nilai keagamaan yang tinggi. Sementara itu, Desa Swakarya terletak di antara Desa Swasembada dan Desa Swadaya, di mana penduduknya masih menjaga sedikit kebudayaan lokal, tetapi sudah mulai mengadopsi teknologi modern dan memiliki tingkat pendidikan yang baik. Sebaliknya, Desa Swasembada adalah desa yang paling modern di antara ketiganya, dengan gaya hidup yang mirip dengan kehidupan perkotaan umumnya. Mayoritas penduduknya mahir dalam penggunaan teknologi dan memiliki akses ke berbagai fasilitas untuk mendukung aktivitas sehari-hari, termasuk pusat perbelanjaan seperti Indomart dan Alfamart.

Desa-desa yang termasuk dalam kategori Desa Swadaya meliputi Ciawitali, sementara Cikoneng masuk dalam kategori Desa Swakarya, dan Desa Gn Salak Endah tergolong ke dalam Desa Swasembada. Dalam konteks risiko bencana, beberapa desa di mana kelompok 079 KKN Gamantara bertugas memiliki potensi rawan terhadap banjir dan angin kencang. Desa Ciawitali sering mengalami banjir bandang, sementara Desa Cikoneng rawan terhadap angin kencang.

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

(Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin)

Nama Desa	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Desa Gunung	7262 orang	7200 orang	14462 orang

Picung			
--------	--	--	--

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

(Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Agama)

Nama Desa	Agama	
	Islam	Kristen
Desa Gunung Picung	14457 orang	5 orang

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

(Tabel 3.3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian)

Desa Gunung Picung	
Mata Pencaharian	Jumlah
Petani	173
Buruh Tani	606
Pegawai Negeri Sipil	40
Peternak	86
Nelayan	1
Perawat swasta	2
TNI	1
POLRI	3
Guru swasta	42
Pedagang keliling	397
Penambang	2
Tukang kayu	8
Tukang batu	31
Pembantu rumah tangga	145
Karyawan Perusahaan Swasta	605
Karyawan Perusahaan Pemerintah	28
Wiraswasta	2201
Belum bekerja	1652
Pelajar	1952
Ibu Rumah Tangga	4008

Purnawirawan/Pensiunan	28
Perangkat desa	10
Buruh Harian Lepas	2037
Pemilik usaha jasa transportasi dan perhubungan	16
Kontraktor	2
Sopir	139
Tukang jahit	59
Tukang rias	6
Karyawan honorer	83
Pialang	4
Tukang cukur	31
Tukang las	3
Tukang listrik	30
Pemuka agama	30
Penyiar radio	1

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

(Tabel 3.4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan)

Desa Gunuung Picung	
Tingkat Pendidikan	Jumlah
Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK	868
Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	3577
Usia 18 - 56 tahun tidak pernah sekolah	48
Usia 18 - 56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	138
Tamat SD/ sederajat	4406
Tamat SMP/ sederajat	2807
Tamat SMA/ sederajat	2273
Tamat D-2/ sederajat	41
Tamat S-1/ sederajat	297
Tamat S-2/ sederajat	6
Tamat S-3/ sederajat	1

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

(Tabel 3.5: Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia)

Desa Gunung Picung	
Kelompok Usia	Jumlah
0-12 bulan	115
1-5 tahun	1531
6-10 tahun	1365
11-15 tahun	1354
16-20 tahun	1437
21-25 tahun	1274
26-30 tahun	1273
31-35 tahun	1313
36-40 tahun	1247
41-45 tahun	896
46-50 tahun	845
51-55 tahun	642
56-60 tahun	573
61-65 tahun	405
66-70 tahun	343
71-75 tahun	304
>75 tahun	260

D. Sarana dan Prasarana

6. Sarana dan Prasarana Bidang Pemerintahan

(Tabel 3.6: Sarana dan Prasarana Bidang Pemerintahan)

Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
Gedung kantor Pemerintahan Desa/Kelurahan	1
Gedung Kantor Badan Permusyawaratan Desa/BPD	1
Balai BPD	1
Gedung kantor atau Balai Pertemuan Dusun/Lingkungan	1
Gedung kantor PKK	1
Komputer	3

7. Sarana dan Prasarana Bidang Kesehatan

(Tabel 3.7: Sarana dan Prasarana Bidang Kesehatan)

Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
Posyandu	12
Rumah Bersalin	1
Jumlah dukun bersalin terlatih	5
Bidan	1

8. Prasarana Bidang keagamaan

(Tabel 3.8: Prasarana Bidang keagamaan)

Prasarana	Jumlah (unit)
Masjid	12
Langgar/Surau/Mushola	49

9. Prasarana Bidang Olahraga

(Tabel 3.9: Prasarana Bidang Olahraga)

Prasarana	Jumlah (unit)
Lapangan sepak bola	2
Lapangan bulu tangkis	4
Lapangan voli	1

10. Sarana dan Prasarana Bidang Pendidikan

(Tabel 3.10: Sarana dan Prasarana Bidang Pendidikan)

Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
Gedung TK	1
Gedung SD/ sederajat	6
Gedung SMP/ sederajat	1

11. Sarana dan Prasarana Energi dan Penerangan

(Tabel 3.11: Sarana dan Prasarana Energi dan Penerangan)

Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
Listrik PLN	3122
Genset pribadi	17
Kayu bakar	126

12. Sarana dan Prasarana Kebersihan

(Tabel 3.12: Sarana dan Prasarana Kebersihan)

Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
Tempat Pembuangan Sementara (TPS)	1
Jumlah tong sampah	4
Jumlah truck pengangkut sampah	1

13. Prasarana Hiburan dan Wisata

(Tabel 3.13: Prasarana Hiburan dan Wisata)

Prasarana	Jumlah (unit)
Jumlah Tempat Wisata	4
Prasarana Hiburan dan Wisata Lainnya	2

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 4.1: Matriks SWOT 01. Bidang Pendidikan

Matriks SWOT 01. Bidang Pendidikan		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS
	<ol style="list-style-type: none">1. Semangat yang tinggi dalam belajar, baik Pendidikan formal maupun non formal.2. Mengadakan aktivitas Taman Belajar yang rutin diadakan rutin setiap sore kecuali weekend baik anak- anak dan remaja.	<ol style="list-style-type: none">1. Ketersediaan tenaga pengajar masih minim.2. Fasilitas pendukung untuk kegiatan belajar mengajar masih belum memadai.3. Penggunaan kurikulum yang

Eksternal		tidak rata.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (S-O)	STRATEGY (W-O)
Mahasiswa dapat memberikan ilmu yang dimilikinya, baik ilmu yang bersifat formal maupun non-formal. Tidak hanya itu mahasiswa juga memberikan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan Pendidikan, dan mahasiswa KKN memberikan pemahaman dengan metode pembelajaran yang berbeda, serta memberikan motivasi keahlian yang dimiliki setiap orang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa mahasiswa ikut serta dalam mendampingi kegiatan belajar untuk membantu mengerjakan tugas rumah yang diberikan di sekolah didalam Taman Belajar setiap sorenya. 2. Beberapa mahasiswa bidang Pendidikan ikut serta dalam kegiatan rutin mengajar SD di SDN Gunung Picung 07 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mendampingi para siswa dalam belajar disekolah SDN Gunung Picung 07 2. Mahasiswa mengadakan kegiatan pelatihan drama kepada siswa kelas SD untuk acara pelepasan.
THREATS (T)	STRATEGY (S-T)	STRATEGY (W-

T)		
<p>Perkembangan Pendidikan dan teknologi yang begitu pesat dan cepat membuat beberapa sekolah sulit untuk mengajar kemajuan fasilitas dan gaya belajar di sekolah. Serta era globalisasi dapat mempengaruhi karakter sosial.</p>	<p>Melakukan kegiatan mengajar di kelas menggunakan metode yang baru dan menarik bagi siswa sekolah serta mengadakan kegiatan mengajar di lingkungan desa ciawitali.</p>	<p>Menanamkan pendidikan berakhlak mulia dan pentingnya nilai kesejateraaan dalam bidang Pendidikan.</p>

Tabel 4.2: Matriks SWOT 02. Bidang Keagamaan

Matriks SWOT 02. Bidang Keagamaan		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Antusias yang luar biasa dalam tiap kegiatan keagamaan yang diadakan. 2. kentalnya nilai-nilai keagamaan yang menjadi modal utama dalam menerapkan pembiasaan kehidupan religius. 3. Aktifnya pemuda/i setempat dalam mengisi kegiatan keagamaan dengan membaca nadzom aqidatul awam, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. kurangnya ketersediaan media pembelajaran berupa Al-Qur'an, iqro, papan tulis, dan lain sebagainya. 2. Tidak terdapat target khusus dalam pembelajaran di TPA.

	maulid dan kajian seputar keagamaan.	
OPPOTURNITY (O)	STRATEGY (S-O)	STRATEGY (W-O)
<p>Kesempatan bagi mahasiswa untuk mengajar agama Islam di pedesaan memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat pendidikan agama di wilayah yang seringkali terpinggirkan. Pertama, hal ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan agama Islam yang mereka peroleh di perguruan tinggi dalam lingkungan nyata. Ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka, tetapi juga membantu dalam</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa mahasiswa rutin melakukan pengajaran di TPA Nurul Ikhlas. 2. Beberapa mahasiswa melakukan diskusi fiqih bersama pemuda-pemuda di kampung Ciawitali. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mendampingi para anak-anak di TPA Nurul Ikhlas dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. 2. Mengumpulkan pemuda-pemuda IRNI (Ikatan Remana Nurul Iman) di Mushola Nurul Iman.

<p>mengembangkan kemampuan komunikasi dan pengajaran mereka. Selain itu, partisipasi mahasiswa dalam mengajar agama Islam di perdesaan dapat berkontribusi pada peningkatan literasi agama di komunitas tersebut. Mahasiswa dapat membantu masyarakat desa memahami nilai-nilai, etika, dan prinsip-prinsip agama Islam dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ini dapat membantu memperkuat identitas agama dan moral di antara penduduk desa.</p>		
THREATS (T)	STRATEGY (S-T)	STRATEGI (W-T)
<p>Terdapat risiko penafsiran agama yang ekstrem atau radikal. Ketika pengajaran agama</p>	<p>Mengajak masyarakat setempat terlebih pemuda/i untuk senantiasa istiqomah dalam menjalankan</p>	<p>Memberikan semangat dan motivasi untuk senantiasa meningkatkan/</p>

tidak disusun dengan cermat atau dipantau dengan baik, ada potensi untuk munculnya pemahaman yang salah atau ekstrem terhadap agama Islam. Hal ini dapat membahayakan stabilitas sosial dan keamanan di wilayah tersebut.	kegiatan keagamaan dengan cara aktif di masjid, mengadakan pelatihan rawi dan sholawat, membuat kepengurusan dan mengadakan event keagamaan.	memajukan kegiatan keagamaan yang sudah terealisasi dan mampu memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan sekitar serta mengamalkan ilmu yang sudah didapat.
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 4.3: Matriks SWOT 03. Bidang Ekonomi

Matriks SWOT 03. Bidang Ekonomi		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	1. Banyaknya sumber daya manusia yang dapat diberdayakan 2. Memiliki semangat belajar dan rasa kekeluargaan yang tinggi. 3. Memiliki kreativitas yang tinggi.	1. Pendapatan warga desa yang masih belum mencukupi. 2. Kurangnya akses warga dalam mendapatkan informasi keuangan digital
	OPPORTUNITY (O)	STRATEGY (S-O)

Mahasiswa KKN mengadakan berbagai kegiatan dalam bidang ekonomi. Tujuannya untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat serta meningkatkan keterampilan warga desa.	Mengadakan kegiatan yang dapat mengembangkan kreatifitas warga desa.	Mengadakan kegiatan yang dapat memberikan informasi dan edukasi kepada warga
THREATS (T)	STRATEGY (S-T)	STRATEGI (W-T)
Pesatnya informasi dan teknsologi saat ini menjadikan warga harus mampu beradaptasi dengan keadaan saat ini.	Mengadakan pelatihan pembuatan bucket snack.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan seminar mengenai FLIP dan QRIS kepada warga. 2. Mengadakan bazar baju murah kepada warga.

Tabel 4.4: Matriks SWOT 04. Bidang Lingkungan dan Sosial

Matriks SWOT Bidang Lingkungan Sosial		
	Internal	
	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya antusias warga terhadap kegiatan sosial. 2. Tingginya kesadaran warga akan kebersihan lingkungan. 3. Tersedianya fasilitas pendukung kegiatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pengetahuan warga terkait pemanfaatan sampah sisa sayuran dan kulit buah. 2. Minimnya solidaritas masyarakat antar RT.

OPPORTUNITIES (S)	STRATEGY (S-O)	STRATEGY (W-O)
Mahasiswa KKN dapat memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya terutama pada bidang lingkungan dan sosial. Selain itu mahasiswa KKN dapat mengembangkan kemampuan <i>public speaking</i> dengan menjadi pemateri di setiap program penyuluhan. Mahasiswa KKN juga belajar untuk meningkatkan kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan.	Mengadakan kegiatan kerja bakti yang rutin dilaksanakan pada setiap hari Jumat pagi. Kegiatan ini berupaya untuk membersihkan lingkungan seperti membersihkan selokan, jalanan, dan fasilitas umum.	Mengadakan kegiatan penyuluhan Eco-Enzyme yang menjangkau masyarakat se-Desa Gunung Picung.
THREATS (T)	STRATEGY (S-T)	STRATEGY (W-T)
Solidaritas masyarakat antar RT cenderung rendah. Sehingga untuk merangkul dan melengkapi kekurangan masing-masing RT menjadi sebuah kesulitan.	Menggunakan lomba bola atau peo-peo antar RT sebagai alat untuk memperkuat kerjasama dan hubungan antar RT.	Mengatasi kendala rendahnya minat partisipasi dengan menciptakan insentif yang lebih menarik bagi masyarakat.

Tabel 4.5: Matriks Tabel Umum SWOT 05. Program

Matriks SWOT 05. Program Umum		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)

Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya antusias warga setempat dalam mengikuti kegiatan sosial dengan sikap ramah dan kekeluargaan. 2. Budaya gotong-royong yang masih terjaga dengan baik. 	Fasilitas Desa yang terlihat dalam kondisi kurang layak seperti gapura antar RT.
OPPORTUNITY (O)	STRATEGY (S-O)	STRATEGY (W-O)
Mahasiswa KKN memberikan peran aktif dan memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.	Mahasiswa KKN memberikan sumbangan berupa bahan-bahan kebutuhan pembuatan gapura.	Membangun fasilitas berupa gapura yang lebih kokoh.

B. Bentuk Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat

Tabel 4.6 Bentuk dan Hasil Kegiatan Taman Literasi / Belajar

Progra m	Taman Literasi / Belajar
Bidang	Pendidikan
Nomer Kegiatan	01
Tempat, Tanggal	Lingkungan Ciawitali
Lama Pelaksana	Beberapa hari dengan estimasi waktu 30 – 60 Menit
Tim Pelaksanaan	Farisza Laila Fadillah, Salwa Nurjihan Khoirunnisa, Nabiila Sakhiyyah, Failusufa Azka, Aprilda Chairun Nisa, Yuanita Fitriyana

Tujuan	Sarana bantuan pengajaran melalui pengerjaan Tugas Rumah (Pr) Sekolah
Sasaran	Siswa dan Siswi Sd sampai Sma di desa Ciawitali
Target	Seluruh Siswa / Pelajar di Sekolah Desa Ciawitali
Deskripsi Kegiatan	Melakukan Kegiatan mengajar yang diikuti oleh para anak Sd sampai SMA. Kegiatan ini merupakan wadah untuk saling membantu menyelesaikan tugas yang diberikan disekolah, serta mendiskusikan tugas/materi pelajaran tertentu yang mereka tidak paham saat pembelajaran di dalam kelas.
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1.Siswa dapat mengakses sumber daya tambahan, seperti buku referensi, materi pembelajaran online, atau perangkat lunak edukatif di taman belajar. 2.Interaksi sosial ini dapat membantu mengembangkan keterampilan interpersonal siswa, seperti komunikasi dan kerjasama. 3.Taman belajar mungkin menyediakan lingkungan yang merangsang kreativitas, dengan akses ke buku-buku inspiratif, materi seni, atau peralatan teknologi. 4.Proses belajar sendiri dapat membantu mereka mengembangkan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan mengatur waktu. 5. Taman belajar dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi siswa, membantu mengurangi tingkat stres dan tekanan yang terkadang muncul akibat tugas sekolah.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.7 Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar SDN Gunung Picung 07

Program	Mengajar SDN Gunung Picung 07
Bidang	Pendidikan
Nomer Kegiatan	02
Tempat, Tanggal	SDN Gunung Picung 07
Lama	Selama 2 Minggu dari Hari Selasa – Kamis sekitar 1

Pelaksanaan	sampai 2 jam per harinya di dalam kelas 3 dan 6 SD
Tim Pelaksana	Farisza Laila Fadillah, Salwa Nurjihan Khoirunnisa, Nabiila Sakhiyyah, Failusufa Azka, Aprilda Chairun Nisa, Yuanita Fitriyana
Tujuan	Sarana bantuan Guru Mengajar dengan menggunakan Fun Learning
Sasaran	Siswa dan Siswi Sd kelas 3 dan 6 SDN Gunung Picung 07
Target	Seluruh Siswa / Siswi Kelas 5 dan 6 di Sekolah SDN Gunung Picung 07
Deskripsi Kegiatan	Melakukan Kegiatan mengajar yang diikuti oleh Siswa dan Siswi khususnya kelas 3 dan 6. Selama pembelajaran mahasiswa menggunakan metode baru untuk mengajar agar siswa/siswi tidak bosan saat pembelajaran. Pembelajaran yang diajarkan yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Olahraga.
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kelas 3 dan 6 dapat mengalami peningkatan pemahaman materi pelajaran, baik itu dalam bidang Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan pelajaran lainnya. 2. Metode pengajaran yang interaktif dan mendidik dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sulit dengan lebih baik 3. Keterampilan sosial, seperti berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam kelompok, dan menghargai perbedaan, dapat berkembang melalui interaksi dengan guru dan teman sekelas. 4. Melalui kegiatan pembelajaran dan interaksi dengan guru dari mahasiswa KKN Gamantara, siswa dapat mengembangkan sikap positif, seperti kerjasama, kejujuran, dan disiplin.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.8 Bentuk dan Hasil Pelatihan Pembuatan Bucket Snack

Program	Pelatihan Bucket Snack
Bidang	Ekonomi
Nomor Kegiatan	03
Tempat, Tanggal	Kampung Ciawitali, 28 Juli 2023
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Chaerul Akbar, Vinny Rahmawati, Najwa Nabilah
Tujuan	Pemberian keterampilan dalam pembuatan bucket snack
Sasaran	Warga Desa Kampung Ciawitali
Target	Seluruh warga Desa Kampung Ciawitali
Deskripsi kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep dan tujuan dari pembuatan bucket snack. Tujuan dapat bervariasi, mulai dari pembelajaran keterampilan pembuatan makanan hingga pengembangan bisnis makanan ringan. 2. Demonstrasi praktek pembuatan bucket snack langkah demi langkah. 3. Pelaksanaan praktek masing-masing dengan bahan yang sudah disiapkan.
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan keterampilan kepada warga desa. 2. Mengembangkan kreatifitas warga dalam pembuatan bucket snack. 3. Dapat menjadi peluang bisnis bagi warga desa yang ingin menekuni bidang tersebut.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4.9 Bentuk dan Hasil Kegiatan Bazar Baju Murah

Program	Bazar Baju Murah
Bidang	Ekonomi
Nomor Kegiatan	04
Tempat, Tanggal	Kampung Ciawitali, 4 Agustus 2023, 15 Agustus 2023 dan 17 Agustus 2023

Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Chaerul Akbar, Vinny Rahmawati, Najwa Nabilah, Audrey Ravindra
Tujuan	Memberikan akses kepada warga dalam mendapatkan baju murah dan berkualitas dan sebagai bentuk kegiatan sosial kepada warga yang membutuhkan.
Sasaran	Warga Kampung Ciawitali
Target	Seluruh warga Kampung Ciawitali
Deskripsi kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari lokasi strategis agar semua warga bisa mengakses kegiatan bazar. 2. Mempersiapkan barang yang akan dijual. 3. Melakukan penjualan barang bazar kepada warga.
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warga mendapatkan baju yang murah namun berkualitas. 2. Mendapatkan tambahan pendapatan yang akan dipergunakan untuk kegiatan selanjutnya. 3. Bentuk kegiatan sosial kepada warga.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4.10 Bentuk dan Hasil Kegiatan Penyuluhan Flip dan QRIS

Program	Penyuluhan Flip dan QRIS
Bidang	Ekonomi
Nomor Kegiatan	05
Tempat, Tanggal	Aula Kantor Desa Gunung Picung, 21 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Chaerul Akbar, Vinny Rahmawati, Najwa Nabilah, Audrey Ravindra
Tujuan	Memberikan informasi kepada warga desa mengenai

	FLIP dan QRIS
Sasaran	Warga Desa Gunung Picung
Target	Seluruh warga Desa Gunung Picung
Deskripsi kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan informasi kepada warga dalam bentuk penyuluhan mengenai FLIP dan QRIS. 2. Metode penyuluhan yang dilakukan dalam bentuk seminar secara langsung. 3. Melakukan diskusi tanya jawab kepada warga desa secara langsung.
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan literasi warga desa mengenai FLIP dan QRIS 2. Meningkatkan kesadaran warga akan keamanan keuangan dalam transaksi digital. 3. Mengupayakan agar warga desa dapat melakukan transaksi keuangan digital.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4.11 Bentuk dan Hasil Kegiatan Jumat Bersih

Program	Jumat Bersih
Bidang	Lingkungan Sosial
Nomor Kegiatan	06
Tempat, Tanggal	RT 05 Desa Gunung Picung, setiap hari Jumat
Lama Pelaksanaan	Setiap hari Jumat dengan estimasi waktu 1.5 jam/kegiatan
Tim Pelaksana	Seluruh mahasiswa KKN
Tujuan	Meningkatkan kebersihan lingkungan
Sasaran	Seluruh lingkungan Desa Gunung Picung
Target	Lingkungan RT 05 Desa Gunung Picung
Deskripsi Kegiatan	Kerja bakti membersihkan lingkungan seperti membersihkan selokan, jalanan, dan fasilitas umum serta membedakan sampahnya menjadi dua kategori, yaitu organik dan anorganik.

Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan yang terawat bersih 2. Terciptanya lingkungan yang sedap dipandang
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Tabel 4.12 Bentuk dan Hasil Kegiatan Eco-Enzyme

Program	Penyuluhan Eco-Enzyme
Bidang	Lingkungan Sosial
Nomor Kegiatan	07
Tempat, Tanggal	21 Agustus 2023, Kantor Desa Gunung Picung
Lama Pelaksanaan	1,5 Jam
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Abid Basman Ramadhan 2. Kenji Abyan Yudistira 3. Muhammad Faqih 4. Masngaril 5. Kamila Ramadhanita Sholeha 6. Alma Sahara Hasan
Tujuan	Memperkenalkan Eco-Enzyme sebagai alternatif pengelolaan limbah dapur seperti sayur-sayuran dan kulit buah menjadi cairan alami serbaguna.
Sasaran	Seluruh lingkungan Desa Gunung Picung
Target	Seluruh lingkungan Desa Gunung Picung
Deskripsi Kegiatan	Memberikan penyuluhan mengenai pengelolaan limbah dapur seperti sisa sayur-sayuran dan kulit buah. Pengelolaan limbah tersebut dilakukan dengan cara Eco-Enzyme, yaitu dengan menjadikannya cairan alami serba guna yang dihasilkan lewat proses fermentasi. Tak hanya hanya memberikan teori, praktek pembuatan Eco-Enzyme juga dilakukan untuk memberikan edukasi secara menyeluruh. Setelahnya sesi pertanyaan dibuka dan terjadi komunikasi tanya jawab antara mahasiswa KKN

	dengan peserta penyuluhan sebagai bentuk antusiasme peserta penyuluhan terhadap materi Eco-Enzyme. Hal tersebut dikarenakan oleh penyampaian edukasi mengenai manfaat atau kegunaan dari hasil Eco-Enzyme yang sangat beragam yang menarik perhatian masyarakat. Terlebih ketika melihat lingkungan Desa Gunung Picung yang masih terdapat banyak area persawahan dan perkebunan, penyuluhan ini juga memberikan informasi mengenai Eco-Enzyme sebagai alternatif alami dari bahan kimia sintesis berbahaya seperti pestisida.
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teredukasinya masyarakat Desa Gunung Picung terhadap pengelolaan limbah dapur. 2. Mengurangi ketergantungan pada produk pembersihan dan perawatan berbahan kimia yang mahal.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4.13 Bentuk dan Hasil Kegiatan Penyuluhan Gempa

Program	Penyuluhan Gempa
Bidang	Lingkungan Sosial
Nomor Kegiatan	08
Tempat, Tanggal	26 Juli 2023, TPA Nurul Ikhlas
Lama Pelaksanaan	1 Jam
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Abid Basman Ramad 2. Kenji Abyan Yudistira 3. Muhammad Faqih 4. Masngaril 5. Kamila Ramadhanita Sholeha 6. Alma Sahara Hasan
Tujuan	Mengedukasi anak-anak mengenai gempa seperti pengertiannya, dampak-dampaknya, serta

	perlindungan diri jika terjadi gempa.
Sasaran	Peserta didik TPA Nurul Ikhlas
Target	Peserta didik TPA Nurul Ikhlas
Deskripsi Kegiatan	Penyuluhan ini diadakan di TPA Nurul Ikhlas dan memberikan materi terkait pengertian gempa, dampak-dampaknya serta langkah-langkah perlindungan diri yang harus dilakukan ketika terjadi gempa. Melihat target dari penyuluhan ini yang merupakan anak-anak, penyuluhan ini dikemas secara interaktif dan menarik seperti memberikan materi menggunakan lagu dan menyanyikannya bersama-sama serta kuis berhadiah menarik seputar materi penyuluhan.
Hasil Kegiatan	Menambah pengetahuan baru bagi peserta didik TPA Nurul Ikhlas mengenai perlindungan diri yang dapat dilakukan jika terjadi gempa.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4.14 Bentuk dan Hasil Kegiatan Lomba Kemerdekaan

Program	Lomba Kemerdekaan
Bidang	Lingkungan Sosial
Nomor Kegiatan	09
Tempat, Tanggal	17-19 Agustus 2023, RT.02, RT.03, RT.05
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Seluruh mahasiswa KKN
Tujuan	Untuk memperingati perjuangan dan pencapaian dalam mencapai kemerdekaan negara, membangkitkan semangat nasionalisme, meningkatkan rasa persatuan, menghargai nilai-nilai kebebasan, serta memperkuat solidaritas di antara berbagai lapisan masyarakat dalam merayakan dan menjaga kemerdekaan nasional.
Sasaran	Seluruh Warga RW.10

Target	Seluruh Warga RW.10
Deskripsi Kegiatan	<p>Perlombaan ini diadakan di beberapa RT di RW.10, kami para mahasiswa berkolaborasi dengan penduduk setempat untuk menjadi panitia dan memeriahkan kegiatan lomba yang diadakan di RT tersebut. Perayaan kemerdekaan mencakup serangkaian kegiatan yang meriah dan membangun semangat persatuan dan patriotisme. Lomba panjat pinang, lomba bola, hingga turnamen <i>Mobile Legends</i> menghadirkan elemen persaingan dan kebersamaan dalam kompetisi. Selain itu, estafet sarung-air-tepung menjadi permainan kreatif yang menguji koordinasi tim, sementara kompetisi tahan tawa membawa tawa dan kebahagiaan kepada peserta. Sementara itu, seni pertunjukan lokal mempromosikan warisan budaya setempat, dan pawai kemerdekaan merayakan kebersamaan di tengah kostum merah-putih yang menawan. Semua kegiatan ini memiliki tujuan yang sama, mengenang perjuangan kemerdekaan, memupuk rasa persatuan, dan menghargai nilai-nilai kemerdekaan dalam kerangka perayaan yang penuh semangat.</p>
Hasil Kegiatan	Perayaan kemerdekaan ini berhasil menciptakan ikatan emosional yang kuat di antara warga masyarakat, dengan solidaritas antar RT yang meningkat secara signifikan berkat kolaborasi dengan pemuda setempat dalam mengadakan lomba di berbagai RT.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4.15 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembangunan Gapura

Program	Pembangunan Gapura
Bidang	Umum
Nomor Kegiatan	10

Tempat, Tanggal	24-26 Agustus 2023, RT.05
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Abid Basman Ramadhan dan Masngaril
Tujuan	Memberikan fasilitas berupa gapura yang kokoh dan bermanfaat untuk jangka panjang.
Sasaran	RT 05
Target	RT 05
Deskripsi Kegiatan	Memfasilitasi kebutuhan pembangunan gapura dan bergotong-royong dalam pembangunannya.
Hasil Kegiatan	Terbangunnya gapura yang lebih kokoh dan terdapat prasasti sebagai tanda peninggalan atau kenang-kenangan dari kegiatan KKN kami.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4.16 Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar TK Nurul Ikhlas

Program	Mengajar TK Nurul Ikhlas
Bidang	Pendidikan
Nomer Kegiatan	11
Tempat, Tanggal	TK Nurul Ikhlas
Lama Pelaksanaan	Selama 3 Minggu pada Hari Senin & Jum'at sekitar 1 sampai 2 jam per harinya
Tim Pelaksana	Zainul Fuad, Huriyah Alifia Putri, Aprilda Chairun Nisa, Dhita Shofiana
Tujuan	Sarana bantuan Guru Mengajar dengan menggunakan Fun Learning
Sasaran	Siswa dan Siswi TK Nurul Ikhlas
Target	Seluruh Siswa / Siswi TK Nurul Ikhlas
Deskripsi Kegiatan	Melakukan Kegiatan mengajar yang diikuti oleh Siswa dan Siswi Taman Kanak-kanak. Selama pembelajaran mahasiswa menggunakan metode baru untuk mengajar agar siswa/siswi tidak bosan saat

	pembelajaran. Pembelajaran yang diajarkan yaitu Menghitung, membaca, bernyanyi, dan senam/olahraga.
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa TK dapat mengalami peningkatan pemahaman materi pelajaran, baik itu dalam Menghitung, membaca, bernyanyi, dan senam/olahraga. 2. Metode pengajaran yang interaktif dan mendidik dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sulit dengan lebih baik. 3. Keterampilan sosial, seperti berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam kelompok, dan menghargai perbedaan, dapat berkembang melalui interaksi dengan guru dan teman sekelas. 4. Melalui kegiatan pembelajaran dan interaksi dengan guru dari mahasiswa KKN Gamantara, siswa dapat mengembangkan sikap positif, seperti kerjasama, kejujuran, dan disiplin.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.17 Bentuk dan Hasil Kegiatan TPA Nurul Ikhlas

Program	Mengajar TPA Nurul Ikhlas
Bidang	Keagamaan
Nomer Kegiatan	12
Tempat, Tanggal	TPA Nurul Ikhlas
Lama Pelaksanaan	Selama 4 Minggu dari Hari Senin – Kamis sekitar 2 jam per harinya.
Tim Pelaksana	Siti Masitoh, Kamila Ramandhanita Sholehah, Alma Sahara Hasan, Vinny Rahmawati, Muhammad Faqih, Bintang Adiyat Falaq, Gilang Ramadhoni, Chairul Akbar, Masngariil, Rahmat Al-farobi.

Tujuan	Untuk membantu pengajar dan mengembangkan pendidikan TPA
Sasaran	Siswa dan Siswi TPA Nurul Ikhlas
Target	Seluruh Siswa / Siswi TPA Nurul Ikhlas
Deskripsi Kegiatan	Melakukan Kegiatan mengajar yang diikuti oleh Siswa dan Siswi TPA. Selama pembelajaran mahasiswa menggunakan metode baru untuk mengajar agar siswa/siswi tidak bosan saat pembelajaran. Pembelajaran yang diajarkan yaitu Tahsin, Tajwid, Hadits, doa-doa pilihan, hafalan surat pendek, bahasa arab.
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa TPA dapat mengalami peningkatan pemahaman materi pelajaran, baik itu dalam bidang Tahsin, Tajwid, Hadits, doa-doa pilihan, hafalan surat pendek, bahasa arab. 2. Metode pengajaran yang interaktif dan mendidik dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sulit dengan lebih baik 3. Keterampilan sosial, seperti berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam kelompok, dan menghargai perbedaan, dapat berkembang melalui interaksi dengan guru dan teman sekelas. 4. Melalui kegiatan pembelajaran dan interaksi dengan guru dari mahasiswa KKN Gamantara, siswa dapat mengembangkan sikap positif, seperti kerjasama, kejujuran, dan disiplin.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.18 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelatihan Hadroh

Program	Pelatihan Hadroh
Bidang	Keagamaan

Nomer Kegiatan	13
Tempat, Tanggal	1. TPA Nurul Ikhlas, 28-29 Juli 2023 2. Masjid Nurul Iman, 19-23 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 - 3 Jam per harinya.
Tim Pelaksana	Siti Masitoh, Alma Sahara Hasan, Zainul Fuad, Muhammad Faqih, Bintang Adiyat Falaq, Gilang Ramadhoni, Abid Basman Ramdhan.
Tujuan	Menghasilkan para pemain yang mampu tampil dalam pertunjukan musik Islami meriah untuk acara keagamaan. Pelatihan ini juga meningkatkan keterampilan musikal dan kemampuan berkolaborasi dalam Tim hadroh mahasiswa dengan Tim hadroh remaja masjid setempat.
Sasaran	Remaja Masjid Nurul Iman dan Nurul Ikhlas
Target	Tim Hadroh Masjid Nurul Iman dan Nurul Ikhlas
Deskripsi Kegiatan	Melakukan Kegiatan Pelatihan Hadroh bersama Tim Hadroh Masjid Nurul Iman dan Nurul Ikhlas. Selama kegiatan mahasiswa juga ikut dalam pelatihannya, untuk meningkatkan keselarasan dalam Tim hadroh mahasiswa dengan Tim hadroh remaja masjid setempat. Pelatihan hadroh diadakan untuk mempersiapkan penampilan pada kegiatan Muharrom di masjid Nuruul Ikhlas, dan penampilan akhir pada penutupan KKN.

<p>Hasil Kegiatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Keterampilan Musikal: Peserta, termasuk mahasiswa, akan mengalami peningkatan dalam keterampilan musikal mereka. Mereka akan lebih terampil dalam memainkan alat musik dan bernyanyi dengan baik. 2. Keselarasan dalam Tim: Melalui pelatihan ini, Tim Hadroh Mahasiswa dan Tim Hadroh Remaja Masjid setempat akan lebih terkoordinasi dan mampu mencapai keselarasan yang diperlukan dalam pertunjukan hadroh. 3. Persiapan Pertunjukan: Pelatihan ini akan mempersiapkan kedua tim untuk tampil dalam acara Muharram di Masjid Nurul Ikhlas. Mereka akan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menyajikan pertunjukan musik Islami. 4. Peningkatan Kolaborasi Antar Generasi: Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa untuk bekerja sama dengan Tim Hadroh Remaja Masjid. Hal ini dapat memperkuat hubungan antargenerasi dan transfer pengetahuan budaya serta seni hadroh. 5. Penampilan pada Kegiatan Muharram dan Penutupan KKN: Hasil pelatihan ini memungkinkan kedua tim untuk memberikan penampilan yang memukau pada acara Muharram di Masjid Nurul Ikhlas dan sebagai penutupan KKN (Kuliah Kerja Nyata), yang dapat memperkaya dan memberi makna lebih dalam pada acara tersebut.
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Tidak Berlanjut</p>

Tabel 4.19 Bentuk dan Hasil Kegiatan TPA Nurul Ikhlas

Program	Pelatihan Adzan
Bidang	Keagamaan
Nomer Kegiatan	14
Tempat, Tanggal	TPA Nurul Ikhlas, 16 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	2 Jam
Tim Pelaksana	Bintang Adiyat Falaq, Gilang Ramadhoni.
Tujuan	Untuk Mendidik siswa dalam pelafalan adzan yang baik dan benar.
Sasaran	Siswa TPA Nurul Ikhlas
Target	Seluruh Siswa TPA Nurul Ikhlas
Deskripsi Kegiatan	Melakukan Kegiatan pelatihan adzan yang diikuti oleh Siswa TPA. Selama pelatihan mahasiswa menggunakan media tulis dan pemberian contoh. Pelatihan yang diajarkan yaitu pelafalan, keindahan suara, macam macam nada.
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Keterampilan Adzan: Peserta pelatihan akan mengalami peningkatan dalam keterampilan mereka dalam melantunkan adzan dengan benar, baik dari segi melodi, intonasi, maupun tajwid (aturan membaca Al-Qur'an). 2. Peningkatan Pengetahuan Keagamaan: Peserta akan memahami makna dan pentingnya adzan dalam Islam, serta tata cara pelafalannya. Ini dapat membantu mereka untuk lebih mendalami agama dan meningkatkan pemahaman keagamaan mereka. 3. Kontribusi pada TPA: Setelah pelatihan, peserta akan memiliki keterampilan adzan yang dapat mereka gunakan untuk memberikan pelayanan kepada TPA. Mereka dapat membantu dalam memanggil anak-

	<p>anak ke kelas-kelas agama, memberikan suasana keagamaan yang lebih kuat, dan berkontribusi pada kegiatan-kegiatan TPA.</p> <p>4. Mengembangkan Kualitas Pendidikan Islam: Adzan yang tepat dan berkualitas dapat memberikan atmosfer keagamaan yang lebih baik di lingkungan TPA, membantu dalam pembelajaran dan pengajaran agama, serta meningkatkan kesadaran agama di antara anak-anak yang belajar di TPA.</p>
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.20 Bentuk dan Hasil Kegiatan Perlombaan Islami

Program	Perlombaan Islami
Bidang	Keagamaan
Nomer Kegiatan	16
Tempat, Tanggal	TPA Nurul Ikhlas, 22 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	4 Jam
Tim Pelaksana	Siti Masitoh, Kamila Ramandhanita Sholehah, Alma Sahara Hasan, Vinny Rahmawati, Muhammad Faqih, Bintang Adiyat Falaq, Gilang Ramadhoni, Chairul Akbar, Masngariil, Rahmat Al-farobi.
Tujuan	Untuk mendidik mereka tentang nilai-nilai Islam, menginspirasi cinta pada agama, dan memotivasi mereka untuk belajar Al-Qur'an, hadis, dan praktik-praktik keagamaan lainnya melalui cara yang menarik dan kompetitif.
Sasaran	Siswa dan siswi TPA Nurul Ikhlas
Target	Seluruh Siswa/siswi TPA Nurul Ikhlas

Deskripsi Kegiatan	Melakukan Kegiatan perlombaan islami yang diikuti oleh Siswa siswi TPA. Selama perlombaan sebagian mahasiswa ditunjuk untuk menjadi juri dalam perlombaan. Perlombaan yang diadakan yaitu Cerdas cermat islami, Adzan, Hafalan Surat pendek.
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Pengetahuan Agama: Peserta akan memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar Islam melalui perlombaan ini, yang dapat memperdalam pemahaman agama mereka. 2. Peningkatan Keterampilan siswa siswa TPA Nurul Ikhlas 3. Pengembangan Karakter: Anak-anak dapat belajar tentang integritas, disiplin, kerja keras, dan etika dalam bersaing, yang bisa membantu dalam pembentukan karakter mereka. 4. Peningkatan Keterampilan Sosial: Melalui perlombaan, anak-anak dapat belajar berinteraksi dengan teman sebaya, menghargai kerja sama, dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. 5. Rasa Prestasi: Perlombaan memberikan anak-anak kesempatan untuk merasakan rasa prestasi dan kepercayaan diri ketika mereka berhasil dalam kompetisi. 6. Memperkuat Hubungan dengan Agama: Perlombaan Islami dapat meningkatkan koneksi anak-anak dengan agama mereka, membantu mereka merasa lebih dekat dengan nilai-nilai Islam. 7. Mengembangkan Semangat Kompetitif yang Sehat
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.21 Bentuk dan Hasil Kegiatan Penyaluran Al-Qur'an

Program	Penyaluran Al-Qur'an
Bidang	Keagamaan
Nomer Kegiatan	17
Tempat, Tanggal	TPA Nurul Ikhlas, 15 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Jam
Tim Pelaksana	Siti Masitoh, Kamila Ramandhanita Sholehah, Alma Sahara Hasan, Vinny Rahmawati, Muhammad Faqih, Bintang Adiyat Falaq, Gilang Ramadhoni, Chairul Akbar, Masngariil, Rahmat Al-farobi.
Tujuan	Memfasilitasi Siswa/siswa yang tidak mempunyai Al-Qur'an
Sasaran	Siswa dan siswi TPA Nurul Ikhlas
Target	Siswa/siswi TPA Nurul Ikhlas yang tidak mempunyai Al-Qur'an
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini melibatkan pemberian atau pinjaman Al-Qur'an kepada siswa yang tidak memiliki Qur'an pribadi. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pembelajaran dan praktik keagamaan bagi siswa yang tidak memiliki Al-Qur'an, sehingga mereka dapat belajar, membaca, memahami, dan menghafal teks suci Al-Qur'an dengan lebih baik.

Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses Terhadap Al-Qur'an: Siswa yang sebelumnya tidak memiliki Al-Qur'an sekarang memiliki akses ke salinan Al-Qur'an yang mereka bisa gunakan untuk membaca dan mempelajari teks suci Islam. 2. Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama: Dengan memiliki Al-Qur'an, siswa dapat lebih aktif dalam pelajaran agama Islam dan meningkatkan pengetahuan agama mereka. 3. Peningkatan Keimanan: Memiliki Al-Qur'an pribadi dapat membantu dalam memperdalam keimanan siswa dan memotivasi mereka untuk mempraktikkan ajaran Islam. 4. Pengembangan Keterampilan Membaca Al-Qur'an: Siswa yang sebelumnya tidak memiliki Al-Qur'an dapat menggunakan waktu mereka untuk belajar membaca dan menghafal ayat suci Al-Qur'an.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

C. Faktor-Faktor Pemecahan Masalah

1. Faktor Pendorong

Dalam pelaksanaan KKN 79, kami berhasil mencapai hasil yang diharapkan berkat kerja sama yang baik dan dukungan dari berbagai pihak. Keberlanjutan kegiatan KKN 79 sesuai dengan tempat tinggal masing-masing anggota dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Dukungan dari Aparatur Desa
Kesuksesan kegiatan KKN di Desa Gunung Picung tidak terlepas dari dukungan aparat desa yang membantu dalam memberikan informasi kepada masyarakat desa akan program yang dilaksanakan.
- b) Koordinasi dan Komunikasi
Komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan KKN 79 merupakan kunci utama keberhasilan semua kegiatan.

Koordinasi dan komunikasi harus tetap terjaga antara anggota, dosen pembimbing, aparat desa, dan masyarakat. Koordinasi kami bangun dengan pendekatan yang bersifat kekeluargaan.

c) Partisipasi Warga

Partisipasi warga dalam KKN 79 sesuai dengan harapan karena masyarakat sangat antusias untuk ikut serta dalam kesuksesan setiap program yang dibuat. Para warga sangat senang dikarenakan program yang dibuat sangat bermanfaat bagi warga.

d) Kemampuan dan Kompetensi Anggota

Kemampuan anggota tim KKN dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program sangat penting. Pengetahuan dan keterampilan yang relevan akan memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dengan lebih baik.

e) Evaluasi berkala

Melakukan evaluasi berkala terhadap progres program dan mengidentifikasi masalah atau perubahan yang diperlukan dapat membantu menjaga program tetap berjalan dengan baik.

f) Keterlibatan Tokoh Masyarakat

Melibatkan tokoh yang memiliki pengaruh di masyarakat setempat, seperti tokoh masyarakat atau pemimpin desa, dapat membantu memfasilitasi pelaksanaan program.

2. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan program KKN 79, tentu saja kita menghadapi berbagai hambatan. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kelompok KKN 79 dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

a) Internal

Saat melaksanakan KKN ini, kami menghadapi beberapa kendala, seperti kekurangan dana untuk menjalankan program kami. Oleh karena itu, kami mengadakan kegiatan bazar baju murah untuk membantu dalam

pendanaan program. Selain itu, terdapat beberapa anggota yang kurang prima sehingga berpengaruh terhadap partisipasi aktif dalam kegiatan.

b) Eksternal

Selama menjalankan KKN ini, kami juga merasakan kesulitan dalam hal transportasi dikarenakan tidak semua anggota membawa kendaraan sehingga berdampak terhadap sedikit terhambatnya dalam program yang dibuat. Selain itu lokasi tempat tinggal yang berada di puncak gunung yang cukup tinggi membuat kesusahan dalam mendapatkan sinyal, khususnya ketika listrik padam. Selain itu

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kemahasiswaan adalah suatu usaha untuk mempererat ikatan antara masyarakat dan mahasiswa, dimana kegiatan ini yang bernaung dibawah lingkup perguruan tinggi yang mewadahi aktivitas-aktivitas mahasiswa dalam mengembangkan kapasitasnya sebagai insan akademis yang memiliki pengetahuan dapat diberikan ke masyarakat setempat Selain itu, pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam melaksanakan KKN tidak hanya sebagai bukti nyata dalam merealisasikan penerapan ilmu selama kuliah, tapi dalam pelaksanaannya mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk masyarakat, kepedulian terhadap sesama manusia, serta menjadikannya sebagai pengalaman hidup bermasyarakat dan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas diri dari pengolahan pola pikir sehingga tercapainya kebersamaan yang selaras.

Maka dalam melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) para mahasiswa ini terlatih untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan serta pengalaman kepada masyarakat sebagai bekal atau modal dasar dalam melanjutkan kegiatan yang akan dilakukan di Desa Gunung Picung Kabupaten Bogor.

Tujuan dari KKN terhadap Desa Gunung Picung sendiri untuk memberikan peningkatan nilai ekonomi SDA, memberikan peningkatan pada bidang pendidikan, memberikan kreatifitas masyarakat, peningkatan dalam bidang keagamaan untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan penanggulangannya secara tepat, dan membantu pembenahan sarana prasarana di Desa Gunung Picung.

Perekonomian di Desa Gunung Picung dinilai kurang produktif dikarenakan terdapat beberapa wilayah yang mata pencahariannya buruh harian lepas atau buruh tani dan sehingga desa tersebut memiliki permasalahan dalam bidang ekonomi karena memiliki mata pencaharian yang kurang variatif dan produktif.

Perekonomian di Desa Gunung Picung dinilai kurang produktif dikarenakan terdapat beberapa wilayah yang mata pencahariannya

buruh harian lepas atau buruh tani dan sehingga desa tersebut memiliki permasalahan dalam bidang ekonomi karena memiliki mata pencaharian yang kurang variatif dan produktif.

Berdasarkan survey, di bidang sains dan teknologi di Desa Gunung Picung hanya pada taraf pemanfaatan teknologi yang ada.

Dengan batas wilayah sebelah utara dengan Desa / Kelurahan Gunung Menyan dan Pasarean, sebelah selatan dengan Desa / Kelurahan Kabupaten Sukabumi, sebelah timur dengan Desa / Kelurahan Gunung Bunder I dan II serta Kali Ciaruteun, sebelah barat Desa / Kelurahan Kali Cigamea dan Gunung Sari. Desa ini dibagi menjadi tiga kelompok, yakni Desa Swadaya, Desa Swakarya, dan Desa Swasembada.

Desa Swadaya memiliki lingkungan yang sangat alami karena sedikitnya jumlah penduduk yang menetap di sana, dengan mayoritas warga masih beraktivitas di sektor pertanian, serta menganut nilai-nilai keagamaan yang tinggi.

Sementara itu, Desa Swakarya terletak di antara Desa Swasembada dan Desa Swadaya, di mana penduduknya masih menjaga sedikit kebudayaan lokal, tetapi sudah mulai mengadopsi teknologi modern dan memiliki tingkat pendidikan yang baik.

Sebaliknya, Desa Swasembada adalah desa yang paling modern di antara ketiganya, dengan gaya hidup yang mirip dengan kehidupan perkotaan umumnya.

Desa-desa yang termasuk dalam kategori Desa Swadaya meliputi Ciawitali, sementara Cikoneng masuk dalam kategori Desa Swakarya, dan Desa Gn Salak Endah tergolong ke dalam Desa Swasembada.

Keberlanjutan kegiatan KKN 79 sesuai dengan tempat tinggal masing-masing anggota dapat dijelaskan sebagai berikut: Dukungan dari Aparatur Desa Kesuksesan kegiatan KKN di Desa Gunung Picung tidak terlepas dari dukungan aparatur desa yang membantu dalam memberikan informasi kepada masyarakat desa akan program yang dilaksanakan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman kami selama KKN di Desa Gunung Picung Kec. Pamijahan lebih tepatnya di Kp Ciawitali Rw 10. Kami merasa bahwa kampung ini memiliki semangat yang sangat tinggi dalam bidang kebersihan, sosial dan pendidikan. Kami berharap agar pemerintah terus memperhatikan dan mendukung penuh dalam penyediaan fasilitas umum, seperti merenovasi mushola yang mengalami kerusakan, memperbaiki jalanan yang rusak, dan menyediakan tempat pembuangan akhir untuk sampah.

Kemudian untuk Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta untuk lebih mengadakan monitoring ke seluruh kelompok pengabdian. Kami juga menyarankan kepada pemerintahan kecamatan Pamijahan dan Kabupaten Bogor untuk menyediakan fasilitas kesehatan untuk masyarakat kampung Ciawitali, karena jarak untuk menuju puskesmas sangatlah jauh. Sehingga tidak banyak masyarakat yang sakit tidak segera ditangani.

Terakhir, untuk tim KKK yang akan mengadakan pengabdian di Desa Gunung Picung, khususnya Kampung Ciawitali agar menyiapkan rencana kegiatan ketika survey. Sehingga tidak salah persepsi ketika mengadakan kegiatan di masyarakat. Kami pula mendapat saran dari sekretaris desa agar tim KKN selanjutnya tidak lagi di kampung Ciawitali, melainkan di Rw lainnya.

EPILOG

A. Kesan Warga atas Program KKN

1. Bapak Ujang (RT 05 Kampung Ciawitali, Desa Gunung Picung)

“Mungkin kalau untuk kesan dan pesannya selama ini, sangat terbantu juga ya di sini yang kami perhatikan dan yang kami lihat di dalam kegiatan salah satunya memang tugas kami di sini ada kegiatan jumsih, di kegiatan jumsih itu Kakak - Kakak mahasiswa Alhamdulillah bisa ikut serta, Nah mungkin pesan kami mudah-mudahan kakak pada saat melaksanakan tugas di sini yaitu di lingkungan kami memberikan penilaian baik terhadap lingkungan kami, begitupun bagi kami apa yang sudah kakak - kayak lakukan sangat baik, mudah-mudahan bagi kakak di sini bisa menjadi kesan yang baik. Selama ini yang kami perhatikan baik disaat apalagi siang malam baik secara attitude etika itu sangat bagus sekali, kenapa walaupun kami orang desa, tetap kami punya merasa kepedulian dengan penilaian seperti istilahnya apa untuk secara moral jadi menilai seseorang itu kami selalu benar-benar ohh ini bagaimana nih, jadi biar, tanggapan warga di sini ada kesan yang baik, Alhamdulillah sih maksudnya selama ini hampir satu bulan semuanya bagus, baik, Allhamdulillah”

2. Bu Surti (Masyarakat)

"Kesannya, Alhamdulillah baik, tugas-tugasnya juga bagus semua, aktivitasnya juga semuanya bagus-bagus, si kakaknya juga pada baik, pada sopan semua, Alhamdulillah. Kalau untuk pesannya semoga pada sukses sepulangnya dari sini semuanya, pokoknya sukses semua"

B. Penggalan Kisah Inspiratif

Kisah Yang Amerta

Oleh: Yuanita Fitriyana

Sepenggal kisah yang dapat dituliskan walaupun banyak kisah yang dirasa hanya dapat kita simpan sebagai kenangan yang

tidak akan terlupakan. Sebelum kami menyatu sebagai kelompok, kami melihat terlebih dahulu nama kami berada dalam kelompok berapa melalui link yang telah di informasikan pada aplikasi *Instagram*. Setelah kami mengetahui nama kami, terbentuklah grub *whatsapp* agar mempermudah dalam berkomunikasi. Kami melakukan pertemuan pertama untuk sebuah perkenalan, lalu dilanjut sampai beberapa kali kami melakukan rapat mingguan dari menentukan anggota perdivisi hingga perbidang untuk mempermudah dalam melakukan kegiatan dan rancangan yang sudah di diskusikan bersama.

Kami mendapatkan lokasi daerah Bogor, lebih tepatnya Desa Gunung Picung, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kami juga melakukan survey yang dimana tujuan ini dilakukan untuk melihat lokasi penempatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Desa Ciawitali adalah Desa yang kami pilih sebagai tempat untuk kami mengabdikan. Survey pertama yang kami lakukan untuk bertemu dengan beberapa masyarakat disana bertujuan mencari informasi mengenai desa tersebut, survey kedua kami lakukan untuk menentukan tempat tinggal kami dan akhirnya langsung kami setuju dengan salah satu rumah. Rumah itu yang akan mengukir segala cerita selama 30 hari kedepan.

Tepat tanggal 24 Juli 2023, kami berangkat dari kampus titik kumpul menuju desa Ciawitali. Pertama kali pada saat sudah datang yang kami lakukan adalah melakukan soan atau silaturahmi terlebih dahulu kepada rw, rt, kepala dusun, dan beberapa tokoh masyarakat untuk memperkenalkan diri dan memberitahu kami tinggal dimana. Setelah semua sudah kami datangi saatnya menyebarkan surat undangan pembukaan kepada semua jajarannya yang ada untuk datang pada acara pembukaan dan pengesahan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami yang berasal dari kelompok 79 diberi nama Gamantara.

Desa Ciawitali pertama kali saya lihat dan menginjakkan kakinya pada desa ini saya sudah jatuh cinta, banyak sekali ciptaan tuhan yang jarang saya temui pada kota besar. Seperti jalan menuju kediaman kami, harus melewati pesawahan, jalanan yang menanjak, jalanan yang menurun, dan hawa yang sangat

dingin. Jika ingin membeli sesuatu harus turun biasanya kami menyebutnya “turun gunung” jika kami pergi hingga malam hari hanya mengandalkan lampu motor saja karna di desa ini masih minim pencahayaan untuk dijalan. Alhamdulillah saya senang sekali memiliki kelompok yang banyak bercanda namun serius walaupun minggu-minggu awal saya pribadi merasa seperti *family gathering* karna kami seperti santai saja, saya dan teman lainnya sudah membuka taman belajar. Kalau ditanya deg-degan tidak sih sebulan penuh tinggal sama orang baru? Jawaban saya “tidak” alasannya dari zaman sekolah saya selalu mengikuti kegiatan yang dimana bertemu dengan orang baru, makan bersama, hingga tidur pun bersama. Jadi, saya berfikir akan ada banyak pelajaran hidup dan rasa syukur yang akan bemunculan tiba-tiba.

Bahagia saya bertemu dengan teman-teman yang berbeda karakter, pemikiran, kebiasaan, dan banyak lagi itu tidak menjadi masalah bagi saya karena itu yang akan menyatukan kita dalam kekurangan dan kelebihan. Jujur bagi saya KKN ini seperti keluarga tidak ada yang namanya bermain masing-masing atau kelompok sendiri. banyak sesi curhat, dari mulai perkuliahan, percintaan, pertemanan, hingga keluarga. Seluruh laki-laki yang saya anggap garang pada kelompok ini nyatanya hati mereka seperti hello kitty lembut dan manja ha..ha..ha. perempuan dikelompok saya pun yang tadinya terlihat *introvert* jadi *ekstrovert* saya senang sekali mereka bisa berbagi pengetahuan dengan berbagai pembicaraan kami nyambung, kalau saya mungkin *hyper active* seperti bayi. Saya senang sekali di KKN ini dapat menyalurkan hobi saya yaitu memasak tapi jujur pusing banget loh pihak perempuan dikelompok kami, karena para laki-lakinya banyak milih dengan makanan dan jarang yang suka sayur serta pedas. Apa saya buka usaha bidang makanan aja kali ya? ha..ha..ha lucu sekali.

Saya mendapatkan bidang pendidikan yang dimana saya dan beberapa teman pada bidang pendidikan ini datang kesekolah untuk meminta izin, menentukan jam, dan apa saja yang akan kami lakukan pada saat mengajar. Kami mengajar di SDN 07 Gunung Picung, sebelumnya juga kami telah mendapatkan izin

untuk mengajar di sana. Saya pribadi dipercaya untuk mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia walaupun dalam bidang pendidikan kami masuk kedalam kelas semua namun kami juga membagi-bagi pada mata pelajaran jika sudah selesai mata pelajaran yang kita ajar maka kita dapat membantu teman yang sedang mengajar. Selain mata pelajaran saya juga mengusulkan untuk adanya kegiatan berteater, dimana tujuan saya pribadi agar anak dapat percaya diri untuk tampil didepan umum, anak dapat mengekspresikan semua yang mereka pendam, selain menyelipkan agar mereka dapat membaca perlahan-lahan. Teman saya yang awalnya ragu akan projek ini saya yakinkan seperti “gimana mereka bisa percaya diri kalau kita sebagai guru dan kakak untuk merekanya aja ga percaya. Yakinin aja mereka bisa” yup betul akhirnya teman ku ini yakin bahwasannya mereka bisa dan alhamdulillah beberapa teman saya pun ikut membantu dalam proses berteater ini seperti mengajar dance. Hasilnya sangat di apresiasi oleh guru dan Kepala Sekolah, Ibu Kepala Sekolah menyarankan agar teater ini tidak.

Kalau saya sedang galau maka teman-teman saya yang menghibur kadang diajak pergi kemana saja yang penting tidak terlihat stres, kadang kesawah menikmati matahari yang akan tenggelam, main ke kali ditambah berenang, dan kami berwisata ke curug itu sangat seru sekali, bisa diulang tidak ya? hu..hu..hu. kami juga beberapa kali bersama masyarakat babacakan atau ngeliwet untuk merayakan sesuatu seru banget. Setiap Jumat kami melakukan Jumat bersih ini kegiatan rutin yang dilakukan oleh ibu-ibu disana, masyarakat sana sangat kreatif dapat membuat baju atau pernak-pernik dari bahan daur ulang. Laki-laki di kelompok saya sudah seperti abang saya maklum anak pertama perempuan pula, mereka punya keunikan masing-masing, selain itu perempuannya juga tidak kalah uniknya.

Kelompok kami juga melakukan kegiatan keagamaan, seperti mengajar TPA, mengikuti pengajian bersama remaja masjid, dan salah satunya sedekah bumi atau satu muharram dengan adat istiadat yang masih kental dengan berbagai hasil bumi diadakan lalu dibagi-bagi dengan cara digantung pada

bambu yang telah disediakan. Kami juga mengadakan 17 Agustus yang sangat menarik dan juga berkesan. Selain kegiatan-kegiatan yang seru, kami juga ada kisah percintaannya loh ha..ha..ha. tidak banyak juga yang berakhir hubungannya tapi itu tidak menjadi masalah. Mungkin akan tertulis seperti “tuan dahulu sikapmu sehangat arunika. Namun mengapa sekarang kau sangat akso layaknya bentala dan nabastala” dan aku pernah membaca sebuah tulisan yang bertulis seperti “kau amerta dalam aksara, sastra, dan prosaku. Menjadi tokoh utama yang tak pernah tergantikan oleh siapapun. Meski hanya fatamorgana yang tak pernah berakhir.” Masih banyak yang belum saya tuliskan tapi akan terus ada dalam hati yang amerta.

Cerita KKN di Kampung Ciawitali

Oleh: Chaerul Akbar

Gamantara, itulah nama kelompok KKN 79 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam konteks sosial, nama tersebut memcerminkan keterkaitan antar individu dan masyarakat dengan upaya untuk membangun hubungan yang harmonis, mempromosikan kerjasama, dan mengembangkan solidaritas di antara masyarakat. Perjalanan pertama bermula dari keberangkatan ke desa bersama teman satu tim ke sebuah desa di daerah Kabupaten Bogor. Gunung Picung, desa tempat kami melaksanakan KKN dan lokasi yang kami pilih yaitu kampung Ciawitali. Setibanya disana, kami disuguhkan dengan pemandangan sangat indah. Hamparan sawah terbentang luas yang dilewati oleh hamparan gunung dan idara yang sejuk. Sampainya di posko, kami diterima dengan sangat baik oleh warga sekitar. Hal itu menjadikan semangat tambahan untuk kelompok kami melaksanakan KKN disana.

Pelaksanaan program KKN yang kami lakukan beragam, baik untuk anak-anak sampai masyarakat umum. Program-program yang dilakukan di Kampung Ciawitali meliputi beberapa aspek, yaitu aspek keagamaan, pendidikan, ekonomi, serta sosial dan lingkungan. Program-program ini dilakukan untuk memberdayakan masyarakat khususnya di Kampung Ciawitali

dan umumnya untuk masyarakat desa Gunung Picung. Adapun program-program tersebut diantaranya mengajar di TPA, PAUD dan SDN Gunung Picung 07. Program lain yang dilakukan yaitu sosialisasi Flip dan QRIS serta Eco-enzym, pelatihan bucket bunga dan program lainnya.

Kehangatan masyarakat kampung Ciawitali sangat terasa ketika pelaksanaan Jumat Bersih “Jumsih” yang diadakan setiap jumat. Warga bersama-sama saling bahu membahu membersihkan jalanan didepan rumahnya dari sampah. Selain itu dilakukan pemilahan untuk sampah plastik yang dapat dimanfaatkan kembali untuk dibuat berbagai kerajinan. Puncak kegiatan KKN yaitu saat memperingati 17 Agustus, tim KKN Gamantara melaksanakan kegiatan 2 hari berturut-turut. Pelaksanaan lomba yang meriah dibarengi dengan atensi masyarakat yang tinggi untuk mengikuti berbagai lomba yang diadakan menjadi semangat tersendiri bagi anggota tim KKN Gamantara. Riuh kesenangan dan kebahagiaan menyelimuti semua kalangan masyarakat di Kampung Ciawitali.

Tak terasa 4 minggu telah berlalu dan semua program tim KKN Gamantara sudah selesai dan sudah waktunya kembali ke kampus untuk menyelesaikan laporan serta melakukan perkuliahan seperti biasa. Banyak inspirasi dan pengalaman yang tim Gamantara dapatkan sebagai pembelajaran. Kehangatan, keramahan dan gotong royong yang terjadi di Kampung Ciawitali menjadi sebuah cerita yang dapat dibagikan ke orang lain sebagai sebuah kisah inspiratif. Harapan dari Gamantara adalah program yang telah dilakukan dapat terus berlanjut walaupun tanpa anggota KKN Gamantara ada disamping warga kampung Ciawitali.

Ketika Waktunya Tiba

Oleh: Aprilda Chairun Nisa

Ketika waktu tiba pemberitahuan kelompok KKN reguler pada bulan Mei dari pihak PPM perasaanku tak karuan. Haru bahagia dan sedih bersatu-padu di dalam hatiku. Perasaanku amat bahagia karena pada akhirnya aku akan merasakan sesuatu

yang dinanti-nanti oleh segelintir mahasiswa/i di masa perjalanannya untuk meraih gelar sarjana dengan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Hatiku pun merasa sedih sebab aku tak dapat bersama untuk merasakan perjalanan ini dengan sahabat-sahabatku. Namun, nyatanya aku pun salah karena kesedihan yang kualami ini hanya secuil saja dibanding dengan kebahagiaan yang hadir seiring waktu berjalan dalam pelaksanaan KKN. Mengenal, menjalani hubungan pertemanan, dan berkolaborasi bersama rekan baru dari program studi yang berbeda dengan karakteristiknya yang berbeda-beda ternyata sungguh mengasyikkan. Kelompok ini pun memiliki nama Gamantara yang berhasil diraih dari voting bersama kala itu. Konon katanya dalam bahasa Sansekerta artinya sebagai sebuah perjalanan jiwa yang hebat. Kelompok yang terdiri dari 23 insan ini dengan pengenalan yang cukup singkat berhasil membuatku nyaman dan aman. Kini aku memiliki keluarga baru dari kisah yang terjalin meski hanya berlangsung selama kurang lebih 1 bulan kiranya.

Kisah ini dimulai setelah pengumuman kelompok KKN terbentuk, tiga bulan lamanya aku dan kelompok ini mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan program kerja lapangan. Mulai dari proses penjadwalan untuk pengecekan lokasi, pembentukan divisi, persiapan acara, perlengkapan, konsumsi, PDD, narahubung atau humas dan lain sebagainya untuk memudahkan kelompok dalam pelaksanaan kegiatan mendatang. Pada saat waktunya tiba di bulan Juli pelaksanaan KKN pun dimulai, aku dan rekan kelompok Gamantara menuju lokasi yang bernama Kampung Ciawitali, Desa Gunung Picung, Kecamatan Pamijahan, Kota Bogor. Nama lokasi yang pada awalnya cukup asing bagiku tetapi, menjadi nama lokasi yang kini kurindukan disetiap peristiwa dan pengalaman yang terjadi di dalam hidupku. Berbagai pelajaran, pengalaman baru, pertemanan baru, persaudaraan baru terikat dengan kehangatan yang mendalam hingga kenangan yang tersimpan dalam benakku tentang pesona keindahannya.

23 Juli 2023 tepatnya di sore hari merupakan waktu aku tiba di Kampung Ciawitali. Di sore itu, terbentuklah sebuah awal

kisah pertamaku bersama sebagian tim Gamantara dengan masyarakat setempat. Kampung yang pada pandang pertama membuatku terpesona dengan keindahan dan sejuknya pegunungan hijau yang apik dipandangan mata hingga mampu untuk menenangkan hati dan jiwa. Bukan tanpa alasan aku dapat mengatakan begitu, kampung itu bersih, sejuk, dan nyaman dengan seisinya yang ramah-tamah satu dan lainnya. Ketika aku sampai di sana aku dan rekanku dari divisi acara dan perwakilan BPH Gamantara disambut dengan baik oleh segelintir masyarakat. Mereka menyambut kedatanganku dan rekan-rekan dengan sangat baik mulai dari pemuda hingga orang tua. Pada saat itu, masyarakat sedang melakukan kerja bakti mendesain ulang gapura dengan motif baru yang penuh dengan warna. Aku dan rekan-rekan pun tertarik untuk mencoba, melalui cara itu aku dapat membuka obrolan sebagai awal perkenalanku dengan masyarakat setempat. Aku dan rekanku membantu mengecat ruang-ruang yang masih kosong dengan cat warna-warni di sepanjang jalan dekat posko dan mendesain gapura dengan bunga nan beragam motif. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menyambut tokoh penting yang hendak hadir berkunjung melakukan penilaian KRL di Kampung Ciawitali RT. 05 RW. 010 dalam rangka HUT RI ke-78.

Sebelumnya aku telah menyinggung sedikit dari KRL. KRL bagiku tak asing, tetapi nyatanya istilah yang kupikirkan tidak sama dengan apa yang dimaksud. Hal ini karena sebutan KRL yang dimaksud di sana ialah sebuah singkatan dari nama Kampung Ramah Lingkungan. Ternyata Desa Gunung Picung, Kampung Ciawitali ini memiliki potensi yang amat baik untuk diteladani bagi desa-desa lainnya di wilayah sekitar Kecamatan Pamijahan, Kota Bogor. Jelas untuk diteladani karena dari julukan KRL di kampung tersebut dapat memberi dampak yang cukup besar bagi masyarakatnya. Salah satu implikasi dari adanya KRL itu ialah tentu kebersihan yang terjaga serta timbulnya budaya menabung emas dari proses masyarakat yang memilih dan memilah sampah seperti botol-botol plastik untuk dijadikan sebuah investasi dari barang bekas pakai. Kegiatan tersebut baru

kutemui di sana dan menurutku sangat berdampak positif jika dapat tersebarluaskan sampai ke RT, RW, desa-desa lain atau bahkan kota lainnya untuk dapat diterapkan. Hal ini selain mengurangi sampah yang berserakan juga dapat meningkatkan ekonomi dan pola pikir positif dari masyarakat untuk berinvestasi dari hal yang paling sederhana.

Selain dari tingkat kepedulian akan kebersihan yang tinggi di Kampung Ciawitali pada gerakan KRLnya. Adapun, momen lain yang berkesan bagiku ketika aku dan rekan KKN menghadiri pelaksanaan kegiatan muharaman yang berbarengan dengan sedekah hasil bumi. Dalam kegiatan itu ada hal baru yang kusimak. Ada sesuatu yang sangat khidmat, sakral, menarik, dan unik akan tradisi di Kampung tersebut yang tidak kutemui di tempat lain, yaitu dari sedekah hasil buminya. Aku yang lahir dan besar di Ibukota belum pernah melihat secara langsung pelaksanaan upacara sedekah hasil bumi hingga membuatku takjub dan terheran. Tidak sedikit dari masyarakat yang berada di kampung tersebut menyumbangkan hasil panen mereka untuk kemudian diserahkan kepada yang membutuhkannya. Ketika pengajian telah tuntas dilakukan dan intruksi sudah terdengar dengan adanya bunyi petasan, maka seluruh masyarakat diperizinkan untuk mengambil buah-buah, sayuran yang tergantung dibambu dengan sebebas-bebasnya. Banyak sekali sedekah yang diberikan oleh masing-masing individu seperti makanan matang, sayur-sayuran mentah, dan buah-buahan untuk dikonsumsi kembali oleh siapa saja yang hendak memakannya. Sungguh menarik, menyenangkan, dan berkesan untukku memiliki pengalaman baru dengan melihat, mendengar, dan menyimak secara langsung acara disetiap sesinya.

Dari segi tradisi Kampung Ciawitali memang sangat kental, tidak hanya itu saja pada segi keindahan alamnya pun ternyata demikian. Kampung ini memiliki ciri khas tersendiri karena merupakan akses lokasi menuju banyak curug yang indahnya menenangkan pikiran dikala pusing, dan hati dikala gundah. Sebagian nama curugnya seperti terdapat Curug Bungsu, Curug Pangeran, Curug Kondang, Curug Seribu dan masih banyak

lainnya. Aku dan rekan Gamantara mengetahui banyaknya curug yang berada di sekitaw wilayah posko tertarik untuk mendatangi salah satu di antaranya. Curug Pangeran menjadi destinasi pilihan yang dikunjungi oleh rekan-rekan Gamantara. Di curug itu, aku dan rekan Gamantara sangat menikmati keindahan alamnya. Kami semua bersenang-senang dengan bermain air, berenang, dan berswafoto di kala sejuknya sore ketika itu. Tak disangka waktu magrib telah tiba kami solat dan bergegas untuk kembali ke posko. Di perjalanan kiri dan kanan ruas jalan sangat gelap, sunyi, dan sepi dengan penuhnya pohon pinus yang lebat. Hanya suara dan pencahayaan lampu kendaraan dari mobil pick-up yang membawaku dan rekan Gamantara saja. Aku tak berhenti berdoa dalam heningnya malam itu meminta agar kami kembali dengan selamat sampai posko dan dapat beristirahat untuk mempersiapkan kegiatan esok harinya. Alhamdulillah sekitar pukul 19.30-an kami pun sampai dengan selamat dan kembali melakukan aktivitas seperti biasa mengantre toilet untuk membersihkan diri dan berwudhu karena waktu salat isya telah tiba. Hari itu merupakan hari yang amat berkesan untukku karena jikalau tidak melakukan KKN di sana aku hingga hari ini mungkin belum sempat untuk mengunjungi curug yang ternyata pesonanya tak bosan untuk dipandang mata.

Kampung Ciawitali memang sangat apik nan indah, kini bukan hanya perihal kegiatan masyarakatnya dari KRL maupun keindahan alamnya saja karena ternyata juga tentang insan yang ada di dalamnya. Kala itu, hari demi hari aku mulai mampu untuk beradaptasi dengan berinteraksi bersama adik-adik dan remaja yang beragam karakternya hingga aku merasa nyaman. Saat itu obrolanku cukup sederhana, perihal menanyakan kegiatan yang biasa mereka lakukan ketika sore hari selepas pulang sekolah. Ada satu adik kecil yang bernama Sandi berusia 5 tahun, ia merupakan anak yang aktif, interaktif, dan pintar. Sandi ini ternyata senang berpetualang hingga pada suatu hari aku dan beberapa rekan KKN diajak olehnya untuk mengunjungi JJ. JJ pada awalnya aku bingung sebutan untuk apa itu. Pikirku JJ adalah singkatan dari joget-joget yuk, he-he-he ternyata JJ adalah nama sebuah tempat

yang memiliki lahan luas dengan hewan rusa yang berada di dalamnya. Cukup jauh dari lokasi posko, tetapi aku bahagia dan sangat menikmati perjalanannya. Meskipun jarak yang ditempuh membuat aku dan rekan KKN, yaitu Uwi, Dhita, dan Najwa sedikit pucat dan lemas karena belum sarapan di pagi hari kala itu. Saat perjalanan ke sana pun ada kisah yang membuatku dan rekan cukup tersenyum simpul karena menurut adik kecil, Sandi lokasi JJ dekat. Namun nyatanya dekat menurutnya adalah jauh bagi aku dan rekan KKN karena jalan yang harus ditempuh tidaklah landai melainkan menanjak dan berliku. Sampai kiranya kami berjalan sejauh 3KM untuk menuju ke sana dan kembali ke posko, cukup melelahkan bagiku yang tidak biasa berjalan kaki sejauh itu. Selama perjalanan dengan berjalan kaki aku selalu menanyakan pada adik kecil itu, “Sudah dekatkah adik?” ia hanya menjawab “Sudah, sebentar lagi” sesingkat itu. Dengan jawabannya yang itu-itu saja aku merasa lemas, tetapi terus kumelangkah untuk berjalan lebih cepat agar sampai tujuan yang dimaksudnya. Ternyata benar yang dikatakan oleh adik kecil itu, tempat yang dinamakan JJ sangat indah, asri, terasa damai dan tenang dengan banyaknya pohon pinus yang menjulang tinggi dan rusa-rusa yang jinak bebas berkeliaran. Bahagianya hatiku dapat berpetualangan bersama adik kecil yang lucu, pemberani, dan tak pantang menyerah. Selain memiliki kisah berkesan bersama adik kecil bernama Sandi, akupun memiliki kisah yang terkenang bersama adik-adik bernama Putri, Wenti, Nisa, Qilla, Niko, dan Tari, Firman, Gunawan, Elpin, Fathan, Hilmi, dan lainnya. Mereka sangat bersemangat dalam belajar, bertanya tentang berbagai hal yang ingin ditanyakan kepadaku mulai dari pelajaran sekolah seperti matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris hingga bertanya perihal kegemaranku.

Tak terasa hari demi hari telah kulalui, aktivitas yang biasa kulakukan kini telah berakhir sudah. Mulai dari melakukan pengajaran di sekolah dasar 07, melakukan bimbingan belajar di PAUD, TPA, dan di Taman Belajar, mencari berbagai menu masakan di Cookpad, membeli sayuran di pagi hari ketika jadwal piket yang ditemani oleh Salwa untuk diolah menjadi menu

makanan, menemani rekan yang hendak membeli sayuran ke pasar di pagi hari, mencoba belajar memasak menu makanan baru, menyusun pemasukan dan pengeluaran divisi acara, menyusun kegiatan mendatang acara selama sepekan bersama rekan-rekan div.acara, membeli dan mencoba berbagai seblak bersama rekan-rekan, berbincang dibalkon, bernyanyi, dan berjoget bersama hingga mengaji bersama rekan KKN, membeli nasi uduk di pagi hari hingga merasa bosan, berjemur dan berbincang di pos warna-warni dengan adik dan rekan KKN, membaca dzikir bersama Salwa, melakukan evaluasi selepas kegiatan di malam hari bersama seluruh rekan KKN hingga berpetualang kini telah usai. Ketika waktunya tiba, sampai sudah tuntas kulakukan selama kiranya 30 hari yang penuh dengan warna dan rasa. Sore hari, tanggal 25 Agustus 2023 pukul 14.00 merupakan hari yang paling sedih bagiku karena harus berpisah dengan Sandi, Putri, Nisa, Wenti, Tari, Niko, Hilmi, Firman, Fathan, Elpin, dan rekan-rekan KKN Gamantara yang aku sayangi. Cuaca yang mendung dan tak mampu membendung lagi pun turun membasahi sudut-sudut ruang di Kampung Ciawitali, mungkin dapat mewakili perasaanku yang amat sedih karena harus berpisah dengan semua yang ada di sana. Namun, nyatanya bertemu dan berpisah memang tidak dapat dihindari. Pastikan kurindu 30 hari bersama kalian semua tentang sebuah perjalanan apik bersama. Semangat dan berbahagialah selalu, teruslah melangkah untuk menyelesaikan misi kalian. Jangan lupakan 30 hari kisah kita baik suka maupun duka, sampai jumpa dilain waktu dan kesempatan. Aku sayang kalian semua. Terima kasih dan maaf kusampaikan apabila selama bersama kalian tak sengaja aku menggoreskan luka.

“Seuntai Perjalanan Pengabdian”

Oleh: Kamila Ramadhanita Sholeha

Pelaksanaan Kuliah kerja Nyata (KKN) memberikan pengalaman yang baru bagi saya, salah satunya berkenalan dengan banyak teman baru dari berbagai jurusan. sebanyak 23 kepala disatukan dalam satu kelompok, selama satu bulan saya akan

hidup bersama 23 orang itu, dengan berbagai macam pemikiran, dan selama sebulan itulah saya mengenal sifat dan sikap mereka yang terkadang membuat saya kesal, marah dan tertawa.

Saya dan teman-teman mengabdikan diri di desa yang terkenal dengan Kampung Ramah Lingkungan (KRL) yaitu kampung ciawitali, Desa Gunung Picung, Pamijahan, Bogor. Kami mengabdikan diri di tengah-tengah masyarakat desa yang ramah dan kompak, ini dibuktikan dengan kedatangan saya dan teman-teman disambut dengan ramah dan hangat oleh masyarakat desa Gunung Picung khususnya masyarakat Ciawitali. Satu bulan lamanya saya mengabdikan diri di desa dengan hamparan sawah dan banyak ecowisata. Ya, desa Gunung Picung ini selain terkenal dengan Kampung Ramah Lingkungan (KRL)nya, desa ini juga tempat jalur masuk wisata ke berbagai macam curug dan dipenuhi dengan sawah disekelilingnya.

Dari warga Ciawitali, saya dan teman-teman belajar mengenai hangatnyanya kebersamaan, tolong menolong, kebudayaan hingga kreativitas yang luar biasa. Diawal kedatangan dan beberapa hari setelahnya, memang kami butuh beradaptasi dan melakukan penyesuaian terhadap warga disini, namun beruntunglah warga disini “welcome” dengan proker-proker yang sudah kami siapkan. Mulai dari kekompakan ibu-ibu mengadakan jum’at bersih yang menjadikan kampung ini dengan julukan KRL, kemudian kreativitas dalam membuat kostum yang berbahan plastik, serta kekompakan dalam menghias kampung menjadi kampung yang berwarna-warni. Dan tentu saja kami ikut berpartisipasi di dalamnya. Ibu-Ibu kampung Ciawitali ini juga antusias dengan proker yang kami buat dengan mengadakan pelatihan membuat boucket snack.

Hal lain yang membuat saya takjub dengan desa ini mengenai masih adanya tradisi kebudayaan yang dilakukan, dengan mengadakan acara sedekah bumi di setiap awal Muharram. Sedekah bumi adalah sebuah upacara atau tradisi sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa karena telah memberikan bumi tempat kita berpijak dengan segala rezeki berupa hasil bumi untuk keberlangsungan hidup

manusia, dan biasanya diadakan pada awal bulan Muharram atau Syura. Tentunya, saya dan teman-teman merasa beruntung, bisa menyaksikan langsung acara sedekah bumi di desa Ciawitali.

Selain itu, kami juga mengajar di SD 07 Gunung Picung, TPA Nurul Ikhlas dan PAUD Nurul Ikhlas. Saya salah satu orang yang kebagian mengajar di TPA Nurul Ikhlas, disana saya belajar mengajar, yang tentunya itu hal baru bagi saya, dan cara menghadapi anak-anak kecil yang cukup susah diaturnya.

Kekompakan warga Ciawitali akan selalu teringat di benak saya, hal yang tidak terlupakan dari warga Ciawitali ketika kami berkumpul, makan, berjoget, dan tertawa bersama ketika malam menyambut kemerdekaan tiba. Tidak ada perbedaan antara kami sebagai mahasiswa dengan warga setempat. Dari masyarakat sinilah saya dan teman-teman dapat mengambil pelajaran baru yang tidak semua orang bisa mendapatkannya. Mungkin, satu bulan perjalanan pengabdian ini tidak cukup untuk berbagi banyak hal kepada desa Gunung Picung khususnya Ciawitali, tapi untuk saya, satu bulan ini sangat berharga untuk bekal di kehidupan selanjutnya.

Kearifan Lokal Kampung Ciawitali

Oleh: Salwa Nurjihan

Pada tanggal 24 Juli 2023 kami tiba di Kampung Ciawitali, Desa Gunung Picung, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat Kampung Ciawitali selama kurang lebih 1 bulan. Masyarakat sangat terbuka dan menyambut kami dengan sukacita. Ciawitali merupakan salah satu kampung yang saya sukai karena berada di tengah persawahan dan berada di kaki gunung salak. Kampung yang memiliki julukan Kampung Ramah Lingkungan (KRL) ini sangat asri, bersih, nyaman, tentram, dan damai.

Lokasi KKN kami berada di RT 05/10, RT 05 berada dibawah kepemimpinan Pak RT Ujang. Ingin rasanya tinggal berlama-lama di Kampung Ciawitali, mulai dari udaranya yang sejuk, lingkungannya yang nyaman, dan pastinya orang-orangnya yang sangat ramah kepada kami para anak KKN. Julukan KRL ini

didapat karena ketelatenan dan kekompakan para masyarakat kampung ciawitali, serta tekad nya untuk membuat kampung ciawitali menjadi Kampung Ramah Lingkungan (KRL) sehingga dapat dikenal masyarakat luas dan pastinya dapat menambah pendapatan ekowisata yang berada di sekitar Kampung Ciawitali. Pemerintah desa sangat memfasilitasi dan mendukung Kampung Ciawitali ini menjadi Kampung Ramah Lingkungan (KRL).

Banyak kegiatan yang kita buat dan ikut berpartisipasi di Kampung Ciawitali ini seperti, Jumat bersih (Jumsih), acara 17an, Bakar-bakar, acara muharrom, Bazar baju, dan acara pentas seni. Kita juga melakukan pengajaran untuk lingkup desa yaitu pengajaran yang dilakukan di SDN Gunung Picung 07, TPA Nurul Ikhlas, dan PAUD Nurul Ikhlas. Rasa semangat dan antusiasme yang besar membuat kami senang sekali dalam menjalani setiap kegiatan.

Tiba di tanggal 25 Agustus 2023 waktunya kami harus berpisah dengan masyarakat Kampung Ciawitali karena tugas pengabdian kami yang telah selesai dan harus kembali ke rumah masing-masing untuk melanjutkan aktivitas dan proses perkuliahan kembali di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kami sangat terharu dan senang sekali bias mengabdikan disini karena apresiasi serta semangat para warga yang sangat besar untuk mengikuti setiap kegiatan kita. Momen terakhir kita disini adalah pentas seni sekaligus acara perpisahan. Acara berjalan lancar dan meriah. Terima kasih warga Kampung Ciawitali.

“Di Desa Berhampar Sawah Ini Aku Bercerita”

Oleh: Alma Sahara Hasan

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa dikenal sebagai KKN. Sebuah satuan kata yang awalnya sangat aku takut. Jujur saja, aku terhitung sebagai orang yang kurang bersosial dengan orang banyak. Sedangkan yang kupikirkan ketika kata KKN terlintas di otakku adalah aku harus berinteraksi dengan orang banyak. Tak hanya kepada teman tetapi juga ke masyarakat. Apalagi aku harus tinggal di rumah yang sama dengan orang-orang yang baru saja

aku kenal. Meskipun aku lulusan pondok pesantren, tetap saja aku masih belum terbiasa. Mungkin aku salah satu dari yang remaja masa kini sebut sebagai introvert? Tetapi, ya, waktu tetap saja berjalan. Aku harus menjalani KKN ini dengan sebaik mungkin, kan?

Aku tidak pandai berkomunikasi tetapi aku mau terus mempelajarinya. Aku mau pandai berinteraksi bahkan dengan orang baru. Aku harus berani. Mulai dari pertemuan online pertama kali yang diisi dengan perkenalan hingga rapat mingguan yang diadakan setiap hari Selasa sore yang seringkali bertempat di saung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Aku senang bisa mengenal teman-teman baruku.

Jarum jam mengikis waktu sedikit demi sedikit. Hari demi hari aku lewati dengan gugup dan takut ketika menyadari bahwa KKN sudah sangat di depan mata. Aku berlebihan sekali. Maaf. Hari Senin, 24 Juli 2023 kami berangkat ke desa ini. Kampung Ciawitali, Desa Gunung Picung. Setelah dijalani, ternyata KKN benar-benar tidak semenakutkan itu. Suasana kampung yang sangat asri membuatku tenang, anak-anak kecil yang excited dengan kedatangan kami serta warganya yang ramah dan menyambut hangat kehadiran kami membuat hatiku juga menghangat. Kami berbagi berbagai cerita dan berinteraksi dengan menyenangkan bersama masyarakatnya. Selain itu, aku suka sekali dengan keindahan alamnya. Hutan pinus yang sungguh memanjakan mata menjadikannya tempat nyaman untuk bercengkrama. Sungai tenang nan jernih yang ketika orang melihatnya pasti akan tertarik untuk berenang serta hamparan sawah indah yang menenangkan pikiran menjadi tujuan tepat untuk jalan-jalan di sore hari. Tak lupa juga teman-temanku yang selalu merangkulku, membuatku merasa nyaman berada di tempat ini. Namun program singkat ini akan berakhir dan aku akan kembali melakukan aktivitasku sebagai mahasiswa.

Meski mungkin kita tidak sempurna, bagiku kita sudah melakukan KKN ini dengan baik, Gamantara. Terima kasih untuk semua yang sudah bekerja keras. Aku banyak belajar, dan

mendapat banyak memori baik yang patut dikenang. Terima kasih sudah mau berteman denganku. Sampai jumpa lagi, ya!

Membangun Kesadaran, Memerangi Sampah untuk Ciawitali yang Asri

Oleh: Abid Basman Ramadhan

Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan, sadar akan tugas, dan tanggung jawabnya serta mengerti keadaan. Hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Jadi, kesadaran yang di tuntut pada hal ini yaitu kesadaran masyarakat Ciawitali akan adanya sampah yang berserakan di lingkungan sekitar. Ciawitali merupakan desa yang asri, keberadaannya di dataran tinggi yang mungkin menjadi beberapa faktor penyebab desa ini memiliki udara yang bersih dan suhu yang sejuk.

Penulis ingin menggambarkan apa yang diamati selama KKN di desa Ciawitali. Warga setempat sangat melarang keras apabila ada tetangga atau sanak saudara melakukan pembakaran terhadap sampah yang dapat menyebabkan atau mencemari udara akibat asap yang di timbulkan dari pembakaran sampah tersebut. Salah satu program pada KKN ini yaitu ecoenzym yang mengajak warga Ciawitali untuk mengolah sampah organik yang dapat dijadikan beberapa produk untuk membasmi hama dan lain sebagainya. Warga setempat sudah memiliki rutinitas yang sudah dijalankan sedari lama yaitu Jumat bersih, dimana pada kegiatan ini pada setiap Jumat pagi warga setempat berbondong-bondong bekerja bakti di lingkungan sekitar untuk membersihkan sampah yang berserakan. Selain itu, ada bank sampah di desa ini dengan membawakan program " ... sampah, menabung emas", jadi warga setempat diharapkan membawa sampah plastik, gelas aqua, maupun botol aqua ke bank sampah, dan di simpan. Apabila sudah banyak dapat ditukarkan menjadi emas untuk penabung sampah tersebut. Tujuan dari kegiatan ini agar sampah yang berserakan dapat diolah menjadi sovenir, baju, ataupun tas yang dapat menjadi daya jual.

Penulis berusaha mengisi kekosongan, karena belum ada penyuluhan terkait pengolahan sampah organik dengan asumsi warga setempat dapat mengolah segala macam sampah secara mandiri dengan ini niat dan tujuan utama adalah untuk mempertahankan keasrian udara, suhu desa Ciawitali yang asri ini. Niat warga setempat untuk membangun TPS (Tempat Pembuangan Sementara) belum ada titik terang dikarenakan tidak adanya tanah wakaf yang dapat dipakai untuk pembangunan tersebut, besar harapan warga setempat agar pemerintah dapat memperhatikan dan memfasilitasi hal tersebut.

Kenangan Manis di Kampung Ciawitali

Oleh: Farisza Laila Fadillah

Selasa, 25 Juli 2023. Ya, kenangan ini dimulai pada saat itu. Dimana sebelumnya aku belum atau bahkan tidak siap meninggalkan rumah kurang lebih selama sebulan untuk pergi KKN (Kuliah Kerja Nyata). Pada saat keberangkatan ke tempat KKN pun rasanya masih gelisah dan tidak siap untuk jauh dari rumah, karena membayangkan akan tinggal bersama teman – teman yang baru, memiliki sifat, karakter, dan latar belakang berbeda. Rasanya pun campur aduk, kalau bisa diwakilkan untuk pergi KKN, aku rela untuk diwakilkan saja, pikirku seperti itu.

Minggu pertama berlalu, mulai beradaptasi dengan lingkungan, teman – teman, maupun warga disana dan mencoba untuk menempatkan diri agar teman – teman nyaman berinteraksi, menepis pikiran – pikiran negatif yang membuat diri ini tidak percaya diri. Mencoba mengerti situasi yang ada, rasanya minggu pertama itu mau cepat – cepat KKN ini berakhir.

Minggu kedua, mulai nyaman menjalani program kerja, piket, dan bercanda tawa dengan teman – teman bahkan bersama anak – anak kecil di lingkungan kampung yang kami tinggali, berbagi cerita dengan Ciwi – Ciwi tentang percintaan, perkuliahan dan hal lainnya, terucap “tiba – tiba udah minggu kedua ya?”.

Minggu Ketiga, di minggu ketiga ini sudah bonding sangat baik, sampai – sampai merasa KKN ini seperti family gathering

terbantu juga karena program kerja kami yang melibatkan semua untuk berpartisipasi. Menjalankan evaluasi pun setiap malam banyak interaksi yang kami lakukan, jadi merasa sangat begitu dekat.

Minggu Keempat, rasanya cepat sekali di minggu keempat ini, perasaan yang awalnya belum siap untuk KKN, terjadi lagi di Minggu keempat tetapi kalau ini belum siap untuk pulang dan meninggalkan rutinitas di KKN. Tidak siap untuk melakukan perpisahan, banyak kenangan yang tidak akan terlupakan, kenangan itu tersimpan baik di diri saya.

Kisah Petarung Bintang saat KKN

Oleh: Bintang Adiat Falak

Bintang, seorang mahasiswa Sastra Inggris yang bersemangat, mendapati dirinya terpilih untuk menjalani kuliah kerja nyata di desa Ciawitali. Ini adalah kesempatan yang luar biasa untuknya untuk menyelami budaya dan kehidupan masyarakat pedesaan. Dengan bekal buku-buku sastra dan semangatnya yang tinggi, Bintang bersiap-siap untuk perjalanan seru ini.

Saat tiba di Ciawitali, Bintang langsung merasakan kehangatan dan keramahan masyarakat desa. Mereka mengajarkannya tentang cara bertani, memintal benang, dan merajut tikar pandan. Bintang tidak hanya belajar tentang kehidupan di desa, tetapi juga merasakan kehangatan kebersamaan yang jarang ditemui di kota besar.

Selama masa tinggalnya, Bintang terlibat dalam berbagai proyek komunitas. Ia membantu mengajar anak-anak TPA di TPA Al-Ikhlas, Ia juga bekerja sama dengan anak-anak desa untuk mengadakan kelas membaca dan menulis. Ini adalah pengalaman yang mendalam yang mengubahnya menjadi seseorang yang lebih peduli terhadap kebutuhan masyarakat.

Ketika waktu kuliah kerja nyata berakhir, Bintang meninggalkan Ciawitali dengan hati yang penuh rasa syukur dan persahabatan yang tak terlupakan. Perjalanan ini telah membuka matanya tentang beragam kehidupan di Indonesia dan

memberinya pengalaman yang tak ternilai harganya. Bintang merasa bersyukur telah menjadi bagian dari kisah yang luar biasa di desa Ciawitali.

Kehangatan di Desa Ciawitali

Oleh: Vinny Rahmawati

Di balik perbukitan yang hijau dan udara yang segar, terletak sebuah desa yang bernama Ciawitali. Desa ini dikenal karena kehangatannya, bukan hanya dari segi iklim, tetapi juga dari hati masyarakatnya. Inilah cerita tentang bagaimana kehangatan itu terus bersemi selama program KKN di Desa Ciawitali.

Tim KKN dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tiba di desa dengan semangat tinggi dan hati terbuka untuk menjalankan proyek-proyek yang bermanfaat. Saat tim KKN tiba di desa, mereka merasa seperti tiba di rumah kedua. Masyarakat desa Ciawitali menyambut mereka dengan tangan terbuka dan senyuman hangat. Mereka ditetima oleh masyarakat desa dengan senyuman yang tulus dan sambutan hangat. Selama empat minggu, tim KKN merasakan betapa ramah dan sederhananya kehidupan di desa ini. Kehangatan selalu dirasakan oleh tim KKN disetiap kegiatan yang dilaksanakan. Senyuman, canda dan tawa serta tertawa ria selalu menyelimuti kebersamaan tersebut.

Tidak hanya itu, tim KKN juga mendirikan program "Taman Belajar" yang melibatkan anak-anak dan remaja desa. Mereka menyediakan waktu untuk membantu belajar dan memberikan pelatihan keterampilan kepada generasi muda. Dalam suasana yang penuh dukungan dan keceriaan, para mahasiswa dan anak-anak desa belajar bersama dengan semangat tinggi.

Tidak hanya fokus pada proyek-proyek fisik, tim KKN juga aktif dalam mengadakan diskusi-diskusi terbuka dengan warga desa. Mereka mendengarkan aspirasi dan masukan dari masyarakat mengenai berbagai hal, mulai dari pendidikan hingga pengembangan potensi lokal. Masyarakat merasa dihargai dan

didengarkan, sehingga semangat untuk berpartisipasi semakin tinggi.

Pada akhir program KKN, tim dan warga desa mengadakan sebuah acara perpisahan diadakan untuk merayakan perjalanan yang telah mereka lalui bersama. Suasana hangat dan akrab terasa begitu kuat, seolah-olah tim KKN dan masyarakat desa telah menjadi keluarga besar. Melihat perkembangan positif yang telah dicapai, kehangatan hati dan semangat gotong royong di Desa Ciawitali tetap terjaga. Meskipun berpisah secara fisik, ikatan persaudaraan yang tumbuh akan selalu menghangatkan hati mereka.

Kisah "Kehangatan di Desa Ciawitali" menjadi bukti bahwa semangat gotong royong dan kepedulian masyarakat desa memiliki kekuatan luar biasa dalam menciptakan perubahan yang positif. Program KKN bukan hanya meninggalkan proyek-proyek fisik, tetapi juga jejak inspiratif tentang bagaimana kehangatan hati bisa membentuk persahabatan dan mempererat ikatan antarmasyarakat di desa Ciawitali.

Manisnya Desa Ciawitali

Oleh: Dhita Shofiana

Di tengah perbukitan yang hijau dan jauh dari hiruk pikuk kota, terletaklah desa yang memikat hati bernama Ciawitali. Setiap pagi, matahari terbit dengan gemilang, menerangi jalan-jalan kecil yang meliuk-liuk di antara kebun-kebun dan sawah-sawah hijau. Suara riang anak-anak yang bermain di lapangan terbuka mengisi udara dengan keceriaan. Salah satunya bernama Sandi si pemilik senyum indah dan sorot mata teduhnya. ia tinggal di depan posko kami.

Di sini, tradisi masih dijaga dengan sangat erat. Desa Ciawitali juga dikenal dengan keramahan penduduknya. Setiap orang yang datang akan disambut dengan senyuman tulus dan ramah-tamah. Warga saling peduli satu sama lain, siap membantu dalam kesulitan dan merayakan bersama dalam kebahagiaan. Ketulusan ini menjadikan Ciawitali bukan hanya sekadar tempat, tetapi juga pengalaman emosional yang mendalam.

Pemandangan alamnya pun sungguh memukau. Air terjun yang mengalir deras dari perbukitan menghadirkan keindahan alam yang tiada tara. Suara gemericik air dan hijaunya pepohonan di sekitarnya menciptakan suasana damai yang menenangkan jiwa. Desa Ciawitali, dengan semua keunikan dan keindahannya, adalah tempat di mana manisnya kehidupan pedesaan sungguh dapat dirasakan dalam setiap sudutnya.

First Time Teaching English with Fun learning di SD Gunung Picung 07

Oleh : Nabiila Sakhiyyah

Di bawah sinar matahari yang hangat, pada tanggal 24 bulan Juli 23 mahasiswa siap untuk KKN (Kerja Kuliah Nyata). Kita bertemu dari berbagai macam jurusan untuk merajut kenangan indah di desa ciawitali ini. Desa ini terletak di tengah tengah daerah gunung salak yang indah, dikelilingi oleh sawah dan hutan yang rimbun. Setelah tiba di desa, kita semua disambut hangat oleh warga setempat. Setelah itu saya melakukan pertemuan singkat dengan dengan warga sekitar serta RT dan RW yang ada didaerah desa ciawitali. Di minggu pertama aku dan teman – teman bidang Pendidikan mulai untuk mensurvei tempat kita mengajar, Sekolah yang kita tuju yaitu SD Gunung Picung 07. Ternyata di sekolah itu banyak sekali hal -hal yang baru saya lihat didalam kegiatan sekolah SD. Salah satu kegiatannya yaitu selalu melakukan shalat dhuha disetiap harinya dan melakukan kebersihan seperti membersihkan kelas dan juga lingkungan sekolah setiap harinya sesuai jadwalnya. Stelah memperkenalkan diri ke pada guru dan staf yag ada di sekolah SD kita pun pulang dengan perasaan senang karena disambut hangat oleh warga sekolah yang kita temui.

Di minggu kedua aku dan teman- teman Pendidikan siap untuk melakukan tugas untuk mengajarkan beberapa pelajaran, aku dan temanku azka kita dapat bagian untuk mengajarkan Bahasa inggris dikelas 3 sd dari jam 9 pagi sampai dengan 12 siang. Disini aku merasa takut tetapi juga excited mengapa takut karena

ini pertama kalinya aku mengajar, aku takut anak-anak tidak suka dengan cara berbicara dan sikap aku saat mengajar. Saat rabu malam sebelum aku mengajar pada hari kamis,aku dan azka membuat materi apa yang akan diajarkan dan dibahas didalam kelas nanti. Aku pun menambahkan pemebelajaran denagn metode fun learning dengantujuan agar anak-anak tidak bosan saat belajar yaitu dengan cara bermain game flash card, dimana anak – anak akan melompoat saat menyebutkan kosa kata Bahasa inggris yang ada didalam kartu itu. Hari kamis pun tiba,dihari itu ada perasaan yang baru aku rasakan pertama kali yaitu takut canggung saat memulai pembelajaran. Tapi karena aku yakin pada diriku sendiri kalau aku pasti bisa bisa dan bisa. Saat pembukaan pembelajaran aku pun merasa sangat senang ternyata muridnya sangat interactive berani untuk menjawab dan juga bertanya. Saat pembelajaran berakhir aku merasa energi yang aku punya semua terkuras habis karena aku merasa cape menangani anak – anak dan juga aku harus berbicara dengan sangat keras didalam kelas. Dihari itu juga aku merasa bangga dengan guru yang sudah mengajar saat sekolah aku dulu karena bisa menangani anak murid dengan berbagai watak yang berbeda-beda. Selama 2 minggu aku mengajar aku belajar banyak hal dimana aku di tuntut untuk sabar dan juga ramah untuk menangani anak-anak murid.

Melodi Kekayaan budaya

Oleh: Muhammad Faqih

Di sebuah desa yang tersembunyi di kaki Gunung Salak, terbentang kekayaan budaya yang tak ternilai harganya. Desa ini menjadi tempat di mana keberagaman etnis dan tradisi hidup berdampingan dengan penuh harmoni. Ketika sekelompok mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta - Kelompok 79, memutuskan untuk menjalankan KKN di desa ini, mereka tak hanya datang dengan semangat pengabdian, tetapi juga dengan kerinduan untuk belajar dari keragaman budaya yang ada.

Mereka datang dari berbagai sudut negeri, membawa latar belakang dan pengalaman yang berbeda. Namun, mereka tiba di desa tersebut dengan tekad yang sama: untuk berbagi, belajar, dan

membangun bersama komunitas setempat. Dari awal, mahasiswa-mahasiswa ini memahami bahwa untuk mencapai tujuan mereka, mereka perlu mendengarkan, belajar, dan menghormati budaya yang ada.

Di antara petakan sawah yang luas dan puncak-puncak gunung yang berpadu dengan langit biru, mahasiswa-mahasiswa ini belajar tentang upacara adat, kebiasaan dan masakan khas desa. Mereka turut serta dalam kegiatan sehari-hari, memahami filosofi di balik setiap tindakan, dan merasakan hangatnya persaudaraan di antara penduduk desa. Proses ini membentuk ikatan yang kuat antara mahasiswa dan warga desa, mengubah mereka menjadi satu keluarga yang saling mendukung dan menghargai.

Seperti halnya adat Sedekah Bumi yang menjadi salah satu tradisi atau ritual yang umumnya dilakukan di beberapa daerah Indonesia, termasuk di Gunung Picung, saat memasuki bulan Muharram, bulan pertama dalam kalender Islam. Ritual ini biasanya dilakukan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil bumi yang diberikan selama setahun.

Pada saat Sedekah Bumi di Gunung Picung, masyarakat biasanya mengumpulkan hasil pertanian dan produk-produk alam lainnya, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, hasil panen, dan bahan makanan lainnya. Kemudian, hasil-hasil ini diletakkan di atas kain atau alas yang disiapkan di area terbuka atau di tempat yang dianggap suci. Setelah itu, para pemuka agama atau tokoh masyarakat akan memimpin doa syukur untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada Tuhan atas berkah dan rezeki yang diberikan. Setelah doa selesai, hasil-hasil bumi yang telah diletakkan di atas kain tersebut biasanya akan didistribusikan kepada masyarakat yang hadir. Sebagian juga bisa disimpan untuk diberikan kepada mereka yang membutuhkan.

Sedekah Bumi adalah bentuk nyata dari kepedulian dan persaudaraan antara sesama manusia. Ritual ini juga mencerminkan nilai-nilai budaya lokal serta penghormatan terhadap alam dan Tuhan sebagai sumber segala rezeki.

Melalui proyek-proyek KKN yang dijalankan, mahasiswa-mahasiswa ini memadukan pengetahuan akademis dengan kearifan lokal. Mereka membantu dalam pelestarian tradisi, mengajar anak-anak tentang nilai-nilai budaya adat maupun Islam, serta mendukung pengembangan ekonomi berkelanjutan di desa. Meskipun terkadang menghadapi tantangan dan perbedaan pandangan, kerjasama dan saling pengertian antara mahasiswa dan warga desa tetap menjadi landasan kuat dalam setiap langkah yang diambil.

Akhirnya, setelah 1 bulan mengabdikan, waktu KKN mereka pun berakhir. Namun, hubungan yang terjalin tak berakhir begitu saja. Mahasiswa-mahasiswa itu membawa pulang lebih dari sekadar pengalaman; mereka membawa pulang persahabatan yang dalam dan penghargaan yang mendalam terhadap kekayaan budaya yang mereka temui di Desa Gunung Picung. Melalui cerita mereka, semangat kekompakan dan keragaman budaya desa tersebut terus berdentung seperti melodi yang abadi dalam perjalanan hidup mereka masing-masing.

Ciawitali dan Kisah indahnya

Oleh: Audrey Ravindra

Saya Audrey Ravindra, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, disini saya akan sedikit menceritakan secuil kisah yang saya rasakan dan dapatkan selama KKN di Desa Ciawitali. Langsung saja, saya ditempatkan di Desa Ciawitali dengan Kelompok 79, yang mana di dalamnya terdiri dari 23 mahasiswa/i termasuk saya sendiri, yang akan melakukan kegiatan KKN bersama selama satu bulan lamanya. Selama satu bulan, saya melaksanakan KKN di desa Ciawitali. Saya sangat senang berada di Desa Ciawitali karena lokasinya yang berdekatan dengan SMA tempat saya belajar dulu, sehingga saya merasa bernostalgia ke daerah itu. Dimana saya menimba ilmu selama 3 tahun lamanya disana, walau jarak dari SMA ke Desa sekitar 7km jauhnya, tapi saya merasa sangat senang karena bisa kesana lagi.

Hari pertama tepat pada tanggal 25 Juli 2023, saya berangkat menuju tempat KKN, disini saya mendapatkan banyak sekali kisah yang saya dapatkan dari berbagai macam tempat, mulai dari Eduwisata Agrobisnis, mengunjungi tempat tempat Ibadah, merasakan bagaimana caranya mengajar anak Paud, SD, dan berbaur dengan masyarakat sekitar.

Di sana saya belajar bagaimana cara menjadi guru bagi anak anak SD maupun Paud. Banyak sekali kegiatan yang saya dan teman teman lakukan disana. Tiada hari tanpa konflik, begitulah kira-kira gambaran saya yang saya rasakan selama sebulan bersama kelompok ini, namun dari situlah saya bisa mengenal karakter masing-masing teman teman saya, dan saya juga tahu bagaimana saya harus bersikap.

Saya juga tahu bagaimana caranya menanam menggunakan media tanam hidroponik, banyak mengetahui juga bagaimana adab memasuki tempat ibadah, ada yang saya lupakan, saya juga tahu rasanya mengajar mengaji, yang mana sebelumnya saya tidak pernah sama sekali. Saya jadi tahu dan memiliki keinginan yang kuat untuk mengetahui tips parenting, karena dari mengajar anak-anak Paud, SD dan anak-anak TPA. Saya tipe orang yang susah mendeskripsikan apa yang saya rasakan secara detail, Di tanggal 25 Agustus 2023, tepat sebulan sudah kegiatan KKN di Desa Ciawitali berlangsung.

Saya dan teman teman kelompok 79 berpamitan untung meninggalkan kenangan manis yang telah terjalin selama 1 bulan ini. Walau rasa sedih karena berpisah, tapi disisi lain saya merasa sangat senang dan bahagia karena mendapat banyak ilmu dan pembelajaran yang sangat bermanfaat. Semoga dapat dikenang selamanya dan menjadi kisah yang inspiratif bagi warga desa setempat. Mungkin cukup sampai sini secuil kisah yang saya sampaikan, terima kasih, dan maaf.

Mutiara Fatimah Musholla Nurul Iman

Oleh: Masngaril

Fatimah merupakan nama mulia yang tercipta di muka bumi ini. Fatimah menjadi nama yang disematkan oleh Rasulullah

kepada putrinya yang kelak menjadi perempuan yang mulia. Fatimah tumbuh menjadi perempuan solihah dengan nilai dan ajaran dari ayahnya langsung. Ketika remaja, Fatimah menunjukkan sebagaimana mestinya menjadi remaja muslim. Menginjak usia dewasa, ia terus berjuang menegakkan agama islam bersama suaminya sahabat Ali bin Abi Thalib. Nilai nilai yang diajarkan oleh sayyidah Fatimah begitu banyak yang dapat dicontoh oleh kalangan remaja muslim saat ini.

Musholla Nurul Iman menjadi salah satu musholla yang aktif diisi oleh remaja maupun remaja. Musholla ini terletak di Kp Ciwaitali Ds. Gunung Picung Kec. Pamijahan Kab. Bogor. Musholla Nurul Iman tidak memiliki bangunan cukup besar, ia hanya dapat menampung paling banyak 100 orang. Bangunannya didesain sederhana seperti tempat ibadah di pelosok daerah. Namun kekecilan dan kesederhanaan musholla tersebut tidak dapat dibandingkan dengan perjuangannya dalam menegakkan agama islam. Musholla tersebut bukan hanya dijadikan tempat ibadah namun tempat syiar agama islam dengan pendidikan agama dan majelis sholawat. Hebatnya, semua tersebut terjadi dengan keikutsertaan kaum perempuan.

Peran perempuan tersebut menjadi poin penting pada pembahasan kali ini. Sesuai dengan perkataan pujangga "Apabila kau melihat baik atau buruknya suatu negara maka lihatlah kaum perempuannya". Pernyataan ini dapat dibenarkan melihat kondisi perempuan indonesia saat ini yang moralnya sudah terdegradasi. Perempuan zaman sekarang yang sudah tidak mempedulikan lagi akhlak, pemikiran dan sikap. Ia tidak sadar bahwa akan lahir anak yang akan mewarisi darahnya. Sedikit sekali perempuan yang coba melaksanakan nilai ajaran agama islam dalam kehidupan sehari harinya. Di sini, mereka, remaja Musholla Nurul Iman menjadi figur yang patutnya dapat ditiru oleh remaja yang lain.

Mereka aktif dalam berbagai kegiatan di Musholla Nurul Iman. Pada kegiatan pendidikan mereka menjadi pendidik anak-anak yang belajar di situ. Selain menjadi pendidik, mereka aktif mengikuti kajian agama islam. Dua poin di atas berjalan seimbang yakni belajar dan mengajar. Selain itu, mereka juga ikut aktif

dalam penyiaran agama islam melalui majelis sholawat Nurul Iman. Sungguh hal mulia yang sudah mereka kerjakan yang seharusnya diikuti oleh remaja remaja di daerah lain.

Jejak Langkah di Desa Gunung Picung

Oleh: Huriyah Alifia Putri

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan lembaran baru bagi kami. Pengalaman berharga yang tidak dapat dibeli oleh uang. Kami menjalani kegiatan KKN selama satu bulan yang berlokasi di Kampung Ciawitali, Desa Gunung Picung, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Yang seperti banyak orang katakan bahwa desa ini merupakan desa yang memiliki banyak keunikan yang tidak terdapat pada desa lainnya.

Pada hari pertama yaitu pada tanggal 25 Juli 2023, kami memulai dengan pembukaan kegiatan ini di Desa Gunung Picung ini. Setelah itu, kami mulai mengunjungi kepala desa, para tokoh masyarakat, RT, dan RW di Desa Gunung Picung. Kami mendapatkan dukungan atas kunjungan kami dan meminta izin kepada pejabat desa. Kami disambut dengan tangan terbuka dan senyum yang manis, sehingga membuat kami merasa sangat nyaman seperti merasa di desa sendiri. Kami mulai membicarakan tentang kegiatan yang akan kami lakukan selama satu bulan. Begitupun dengan tokoh masyarakat, RT dan RW yang senang dengan kehadiran dari mahasiswa KKN kelompok 79 Gamantara UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Setiap bangun tidur kami disambut dengan hamparan padi yg luas dan hijau. Udara yang dingin sekitar 17 derajat. Saya merasa sangat senang ketika melakukan aktivitas dan program kerja di Kampung Ciawitali. Penduduk lokal yang sangat ramah, sopan dan selalu bertegur sapa ketika bertemu dengan kami. Tidak kalah dengan warga kampung ciawitali yang ramah, saya pun sangat senang karena mendapat teman-teman satu kelompok yang aktif, lucu, dan kompak yang membuat saya selalu terhibur dan tidak bosan ketika melakukan kegiatan program selama di KKN berlangsung.

Di sana saya belajar tentang bagaimana menghargai teman satu sama lain, belajar mengajar anak-anak SD, TPQ dan Paud. Setiap hari jum'at kami pun melakukan Jumsi atau Jumat Bersih di RT 05 kampung Ciawitali. Hal-hal itu yang membuat saya selalu tersenyum senang setiap harinya selama di Kampung Ciawitali, walaupun lelah setelah melaksanakan program kerja yang menguras tenaga dan pikiran.

Cinta Bersemi di Rumah Ibu Surti

Oleh: Kenji Abyan Yudhistira

Galih dan Ratna adalah dua mahasiswa yang ditempatkan di Desa Ciawitali untuk menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mereka awalnya tidak terlalu mengenal satu sama lain, tetapi seiring berjalannya waktu, mereka mulai terlibat dalam proyek-proyek bersama. Di tengah hiruk-pikuk aktivitas KKN, Galih dan Ratna semakin akrab dan mendapati bahwa mereka memiliki banyak kesamaan, mulai dari minat terhadap agama hingga cita-cita yang serupa.

Galih sebenarnya sudah memiliki pasangan saat ia menjalani KKN, kekasihnya itu bernama Dewi. Kebetulan Dewi dan Galih tidak berada dalam kelompok yang sama, tetapi lokasi KKN Dewi tidak jauh dari lokasi KKN Galih. Hari demi hari berlalu, konflik-konflik mulai muncul di antara Galih dan Dewi yang mengakibatkan kandasnya hubungan asmara mereka. Dewi merasa tidak diterima dan memutuskan untuk datang ke lokasi KKN Galih untuk meminta maaf dan menyelamatkan hubungan mereka, namun Galih sudah terlanjut kecewa dan memutuskan untuk tidak melanjutkan hubungan asmara mereka. Sejak itulah Galih mulai dekat dengan Ratna.

Ketika hari-hari KKN semakin mendekati akhir, perasaan cinta mulai tumbuh di antara mereka. Mereka sering berbagi cerita di bawah bintang-bintang malam Ciawitali, dan satu malam, di balkon rumah Ibu Surti, mereka akhirnya mengungkapkan perasaan mereka satu sama lain. Kisah cinta mereka semakin erat saat mereka melanjutkan proyek-proyek KKN dan berencana untuk tetap menjaga hubungan mereka setelah pulang ke kota.

Meskipun KKN berakhir, cinta Galih dan Ratna terus berkembang. Mereka memutuskan untuk menjalani hubungan jarak jauh sambil tetap mengejar impian mereka masing-masing. Ciawitali bukan hanya menjadi tempat KKN, tetapi juga menjadi saksi cinta yang tumbuh di antara mereka. Setiap kali mereka kembali ke desa itu, kenangan indah KKN mereka selalu mengalir kembali, menguatkan hubungan mereka yang kuat dan meyakinkan mereka bahwa cinta bisa bertahan meskipun di lokasi yang berbeda.

“Melodi Kehidupan Baru di Ciawitali Desa Gunung Picung”

Oleh: Najwa Putri Nabilah

Kisah ini dimulai saat aku diberikan kesempatan untuk belajar melalui program Kuliah Kerja Nyata yang setiap tahunnya diadakan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif hidayatullah Jakarta. Ditempatkan di salah satu Desa, yaitu Desa Gunung Picung bersama 22 orang mahasiswa, dengan latar belakang fakultas serta jurusan yang berbeda. Awalnya, saat pertama kali mendaftar untuk KKN, aku tidak begitu bersemangat. Sejumlah kekhawatiran menghantuiku, salah satunya adalah rasa takut terhadap proses bersosialisasi yang akan datang. Namun, seiring berjalannya waktu, kecemasan tersebut mulai meredup, karena aku menyadari bahwa satu bulan ke depan akan menjadi waktu yang cukup bagi aku dan teman-teman lainnya untuk mulai mengenal karakter masing-masing.

Dalam tahap awal, ketika kami melakukan survei untuk menentukan tempat pelaksanaan KKN, akhirnya kami memutuskan untuk melakukan pengabdian di Kampung Ciawitali, sebuah bagian dari Desa Gunung Picung. Keputusan ini kami ambil setelah melihat segala potensi yang dimiliki desa tersebut, baik dari segi keberagaman budaya maupun potensi alamnya. Namun, yang paling mengesankan adalah semangat kebersamaan yang tulus dari warganya. Senin, 24 Juli 2023 adalah waktu kami tiba di Ciawitali dengan bercampur perasaan harap dan cemas. Harapannya, aku dan teman-teman dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat desa ini. Namun,

kecemasan itu masih menghantuiku. Bagaimana jika kami tidak dapat beradaptasi dengan baik? Bagaimana jika kami tidak dapat menjalankan tugas kami dengan baik? Semua pertanyaan itu melayang di benakku.

Namun, segalanya berubah ketika diriku benar-benar terlibat dalam kehidupan desa ini. Kelompok KKN kami disambut dengan senyuman tulus penduduk setempat. Mereka dengan ramah membimbing aku dan teman-teman dalam mengenal kehidupan di desa, dari budaya hingga tradisi mereka. Anak-anak desa yang ceria menjadikan kami teman bermain yang baru, dan warga desa dengan senang hati berbagi cerita dan pengalaman dengan kami. Lebih dari itu, aku juga terkesan oleh semangat gotong royong dan kebersamaan masyarakat desa. Tiap Jumat, para ibu yang tergabung dalam Kelompok Ramah Lingkungan (KRL) selalu bergotong royong dalam kerja bakti pagi hari. Tidak hanya itu, mereka juga menunjukkan keramahan dan antusiasme yang tinggi saat aku dan beberapa teman lainnya memberikan pelatihan kepada mereka untuk mengembangkan usaha kecil dan meningkatkan kreativitas dalam kerajinan tangan. Selanjutnya, dalam berbagai acara lain yang telah kami rencanakan dalam program KKN kami, seperti mengajar SD, PAUD dan TPA, nonton bareng, peringatan 17 Agustus, mereka menunjukkan respon positif dan memberikan kesan yang baik terhadap kami. Semua hal ini terjadi dalam suasana kerja sama yang erat dan hubungan yang hangat.

Kampung Ciawitali ini sungguh meninggalkan kesan mendalam dihatiku. Semuanya dimulai dari keindahan alamnya, seperti sungai yang begitu jernih, hutan pinus yang memukau, dan tempat-tempat wisata lainnya, seperti curug dan kawah ratu. Selama satu bulan berada di Ciawitali, aku tidak hanya mendapatkan banyak pelajaran, tetapi juga menemukan kebahagiaan dalam kesederhanaan dan kedamaian yang tulus. Program KKN yang pada awalnya menakutkan bagiku akhirnya berubah menjadi petualangan tak terlupakan yang sangat memperkaya pengalaman hidupku. Tidak hanya itu, kampung Ciawitali juga sangat kental akan adat istiadatnya. Salah satu

tradisi yang masih dijalankan oleh warga desa adalah "Sedekah Bumi", dan ini menjadi pengalaman pertamaku dalam memahami serta menambah wawasan tentang tradisi ini.

Tidak terasa waktu berlalu begitu cepat, yang sebelumnya aku selalu menghitung hari karena satu bulan terasa sangat panjang, tiba-tiba sudah saatnya untuk mengakhiri perjalananku di Ciawitali. Perasaan sedih dan berat hati menyelimuti kami semua. Namun, aku juga merasa bersyukur atas kesempatan yang dimiliki untuk menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat desa ini. Saat aku tiba sebagai seorang mahasiswa, rasa bahagia mengisi hatiku karena aku diterima dengan tulus oleh penduduk desa dan mereka percaya padaku untuk membantu mereka. Namun, yang paling berharga adalah pelajaran yang aku peroleh tentang makna kehidupan, pentingnya persahabatan, dan cinta yang mendalam terhadap alam selama waktuku di sini.

Melodi kehidupan baru di Ciawitali akan selalu mengalun dalam hatiku, menjadi kenangan yang tak terlupakan. Terima kasih sebesar-besarnya kepada warga desa yang telah menjadikan pengalaman KKN ini begitu istimewa. Aku akan merindukan kebaikan, keramahan, dan keindahan alam Ciawitali. Sampai jumpa nanti, aku berharap dapat kembali dan bersama-sama terus menciptakan harmoni dalam melodi kehidupan ini. Karena kisah ini masih akan terus berlanjut dan menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalananku.

Tak Pernah Lelah

Oleh: Siti Masitoh

Aku terpana dengan pemandangan yang amat menyejukkan. Jajaran pohon hijau yang rindang, kawanan burung yang terbang melintas di atas hamparan sawah yang mulai menguning. Di bawah awan biru, deretan rumah yang hidup rukun dan damai. Tempat itu berada di kaki gunung yang namanya tidak begitu tersohor, namun memberikan kisah insfirtif utukku.

Aku adalah pengunjung di desa itu, desa itu bernamakan Ciawitali. Nama yang cukup aneh saat pertama kali mendengarnya. Kala itu, aku datang untuk menunaikan

kewajiban kuliahku, sebut saja KKN. KKN merupakan kegiatan wajib bagi setiap mahasiswa di seluruh Universitas. Kami dikirim untuk membantu masyarakat memakmurkan desanya. Memberikan penyuluhan guna membangun ekonomi, menyediakan waktu untuk belajar tambahan bersama anak-anak desa itu.

Beberapa hari sejak kedatanganku, Jum'at pagi itu udara sangat dingin, hampir saja ku rebahkan tubuhku kembali di atas kasur, namun ku putuskan untuk berjalan keluar menuju balkon. Masih sangat pagi sekali, matahari belum menampakkan sinarnya dengan sempurna, awan hitam masih berjalan mulai memudar. Satu jam lamanya ku duduk di balkon sambil bernyanyi dan memandangi keindahan desa pagi itu. Aku dikagetkan dengan suara yang tak jauh dari rumah kontrakanku, "Yuk, ibu-ibu keluar kita bersih-bersih!". Mendengar suara itu, aku pun berjalan mencari sumber suara. Masih di balkon, ku lihat seorang ibu setengah baya berjalan menuju jalanan kampung. Ia terlihat sangat segar dan bersemangat, sambil membawa sapu, serokan sampah dan karung ia terus memanggil ibu-ibu sekitar untuk keluar dan membantunya. Itulah bu Rt, yang ku tahu setelah beberapa hari tinggal di sana.

Aku pun masuk ke rumah sembari memanggil teman-temanku untuk turut membantu kerja bakti pagi itu. Ternyata mereka tengah siap dan sebagiannya sudah mengetahui agenda pagi itu. Kami pun segera keluar dari rumah menuju jalanan kampung. Di sana tengah berkumpul sekelompok ibu-ibu yang terlihat sangat bersemangat dan siap bertempur dengan alat kebersihan mereka. Ku lihat di antara mereka terdapat nenek yang sudah sepuh dan nampaknya sangat bersemangat membantu.

Matahari sudah berada di seperempat dari putarannya. Aku bersama teman dan masyarakat desa itu pun mulai membersihkan sepanjang jalanan desa. Bu Rt memerintahkan kami agar memilah sampah plastik yang tidak bisa dibuang begitu saja. Kami paham bahwa di desa ini sangat memperhatikan kebersihan untuk program panjang.

Pagi itu ingatanku masih kuat dengan kegiatan itu, sebut saja jumsih. Jumsih itu memang kegiatan yang dilaksanakan setiap Jum'at pagi di desa ini. Aku sangat kagum dengan ibu-ibu tak pernah lelah untuk menjaga kebersihan dan mengadakan jum'at bersih setiap minggu. Hampir tidak ku dapati mereka mengeluh bahkan tidak melakukannya.

Berlimpah Kekayaan Alam Ciawitali

Oleh: Gilang Ramadhoni

Ketika waktu KKN tiba rasanya berat sekali untuk jauh dari orang tua, rumah dan kegiatan lainnya yang sudah menjadi rutinitas tiap harinya. Namun, hal itu diluar ekpektasi saya yang diawal memandang bahwa KKN hal yang membosankan. Hari demi hari dilalui baru terasa dimana saya merasa nyaman akan kegiatan KKN tersebut, yang dimana bertambah teman baru, satu dan lainnya saling kompak, memikirkan proker apa saja yang akan direalisasikan dan yang lain sebagainya. Semua dilakukan dengan jiwa keluargaan yang dimana harus saling mensupport satu dengan yang lainnya.

KKN saya bertempat di desa Gunung picung, kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor lebih tepatnya di kampung Ciawatali. Suatu tempat yang belum sama sekali saya kunjungi dan tidak tau kondisi sosial kemasyarakatnya disana. Akan tetapi dengan perlahan akhirnya memahami bagaimana rutinitas keseharian masyarakat disana, bagaimana penyesuaian cuaca yang dimana disana bisa terbilang cukup dingin, bagaimana cara interaksi langsung dengan masyarakat setempat dan lainnya. Alhamdulillah respon yang baik dan ramah dari aparaturn pemerintahan dan masyarakat setempat, yang dengan lapang dada menerima kedatangan saya dan teman-teman untuk melaksanakan KKN, hal itu yang membuat bertambah semangat untuk menjalankan proker.

Selama kurang lebih satu bulan disana saya dan teman-teman menjalankan proker yang konotasinya diharapkan bisa bermanfaat dan diamalkan untuk seterusnya. Problematika dalam menjalankan proker pasti ada tapi itu semua alhamdulillah bisa

kehendel dan berjalan dengan lancar berkat kekompakkan kelompok. Hal itu tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan yang kami lakukan akan tetapi saya dan teman-teman sudah memberikan yang terbaik untuk menjalankan KKN ini. Disamping itu pula terdapat keindahan alam yang bisa saya nikmati, seperti sawah, gunung, curug, gunung dan masih banyak yang lainnya. Saya akui bahwa kampung ciawitali berlimpah banyak pemandangan yang begitu takjub untuk dilihat, yang tidak bisa dirasakan di perkotaan. Hal itu juga yang menambah semangat saya dan teman-teman dan mungkin bisa meredakan rasa pusing, badmood, marah dan lain-lain dengan menyaksikan pemandangan yang indah dan suasana yang astri nan sejuk.

Begitu cepat dan tidak terasa satu bulan disana, rasanya ingin sekali berlama disana. Namun, karna waktunya sudah selesai dan harus kembali lagi untuk kuliah. Dan tentu momen ini akan menjadi suatu catatan dan kenangan yang tak akan terlupakan. sebagai penutup semoga kalian semua sampai pada titik kesuksesannya dan menggapai semua yang kalian impikan serta harapkan. SUKSES SELALU GAMANTARA 79

“Manusia” Gunung Picung

Oleh: Rahmat Faisal Al Farobi

Pada tanggal 25 Juli 2023, saya bergerak dari Ciputat menuju Gunung Picung bersama dengan teman-teman saya. Setelah kurang lebih dua jam perjalanan, saya akhirnya sampai di Gunung Picung, tempat saya melaksanakan KKN. Ketika saya sampai, langit sudah berwarna kemerahmerahan yang menunjukkan bahwa matahari akan tenggelam. Saya segera bersiap-siap untuk mandi dan merapikan barang-barang saya. Ketika saya di kamar mandi dan menyiramkan air ke badan saya, saya langsung menggigil, lalu saya sempat heran dan berpikir "Mengapa airnya bisa sangat dingin seperti air es?". Desa Gunung Picung yang berada di daerah dataran tinggi membuat suhu udara di Gunung Picung sangat dingin. Ketika malam hari, suhu udara juga semakin dingin. Ketika bangun untuk shalat Shubuh, suhu yang sangat dingin terasa menusuk ke dalam tulangtulang saya.

Hal ini membuat saya berpikir "Apakah suhu dingin ini tidak mengganggu aktivitas sehari-hari masyarakat Gunung Picung?".

Pagi itu pertama saya di Gunung Picung. Saya takjub pada masyarakat Gunung Picung. Dengan suhu pagi yang sangat dingin, itu tidak mengganggu aktivitas mereka. Para pelajar segera berangkat ke sekolah masing-masing dengan diantar oleh orang tua mereka, dan para petani juga bergerak ke sawah dan kebun mereka. Hal ini sangat menginspirasi saya. Mayoritas masyarakat Gunung Picung merupakan petani. Hal ini mungkin dipengaruhi topografi dari desa mereka dan posisi desa mereka yang berada di dataran tinggi yang memiliki persediaan air yang melimpah. Selain bertani, masyarakat Gunung Picung juga ada yang berdagang dan berternak. Selama saya melakukan kegiatan KKN di Gunung Picung, saya mendapat banyak bantuan dan pelajaran dari masyarakat Gunung Picung. Saya belajar tentang kepemimpinan dari Pak RT. Ujang. Masyarakat Gunung Picung juga selalu membantu kami hampir dalam setiap kegiatan. Kalau tanpa bantuan mereka, kegiatan kami belum tentu terlaksana. Semua pengalaman dan pelajaran yang berharga dan inspiratif di Gunung Picung, yang saya belum tentu dapatkan jika tidak melaksanakan KKN di sana.

Berlimpah Kekayaan Alam Ciawitali

Oleh: Gilang Ramadhoni

Ketika waktu KKN tiba rasanya berat sekali untuk jauh dari orang tua, rumah dan kegiatan lainnya yang sudah menjadi rutinitas tiap harinya. Namun, hal itu diluar ekspektasi saya yang diawal memandang bahwa KKN hal yang membosankan. Hari demi hari dilalui baru terasa dimana saya merasa nyaman akan kegiatan KKN tersebut, yang dimana bertambah teman baru, satu dan lainnya saling kompak, memikirkan proker apa saja yang akan direalisasikan dan yang lain sebagainya. Semua dilakukan dengan jiwa keluargaan yang dimana harus saling mensupport satu dengan yang lainnya.

KKN saya bertempat di desa Gunung picung, kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor lebih tepatnya di kampung

Ciawatali. Suatu tempat yang belum sama sekali saya kunjungi dan tidak tau kondisi sosial kemasyarakatannya disana. Akan tetapi dengan perlahan akhirnya memahami bagaimana rutinitas keseharian masyarakat disana, bagaimana penyesuaian cuaca yang dimana disana bisa terbilang cukup dingin, bagaimana cara interaksi langsung dengan masyarakat setempat dan lainnya. Alhamdulillah respon yang baik dan ramah dari aparaturnya pemerintahan dan masyarakat setempat, yang dengan lapang dada menerima kedatangan saya dan teman-teman untuk melaksanakan KKN, hal itu yang membuat bertambah semangat untuk menjalankan proker.

Selama kurang lebih satu bulan disana saya dan teman-teman menjalankan proker yang konotasinya diharapkan bisa bermanfaat dan diamalkan untuk seterusnya. Problematika dalam menjalankan proker pasti ada tapi itu semua alhamdulillah bisa kehendel dan berjalan dengan lancar berkat kekompakkan kelompok. Hal itu tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan yang kami lakukan akan tetapi saya dan teman-teman sudah memberikan yang terbaik untuk menjalankan KKN ini. Disamping itu pula terdapat keindahan alam yang bisa saya nikmati, seperti sawah, gunung, curug, gunung dan masih banyak yang lainnya. Saya akui bahwa kampung ciawitali berlimpah banyak pemandangan yang begitu takjub untuk dilihat, yang tidak bisa dirasakan di perkotaan. Hal itu juga yang menambah semangat saya dan teman-teman dan mungkin bisa meredakan rasa pusing, badmood, marah dan lain-lain dengan menyaksikan pemandangan yang indah dan suasana yang astri nan sejuk.

Begitu cepat dan tidak terasa satu bulan disana, rasanya ingin sekali berlama disana. Namun, karna waktunya sudah selesai dan harus kembali lagi untuk kuliah. Dan tentu momen ini akan menjadi suatu catatan dan kenangan yang tak akan terlupakan. sebagai penutup semoga kalian semua sampai pada titik kesuksesannya dan menggapai semua yang kalian impikan serta diharapkan. SUKSES SELALU GAMANTARA 79

Senyuman Hangat dan Keantusiasan Bersama Warga Ciawitali

Oleh: Zainul Fuad

Pertama Kali menginjakkan kaki di bumi Ciawitali kami merasakan nuansa cerah baik dari segi alam maupun lingkungan yang jarang kita rasakan suasananya, bahkan mungkin mustahil bakal kita dapatkan di kehidupan perkotaan seperti jakarta ini. Ketika datang kami disambut dengan hawa dingin yang sejuk akan tumbuhan dan tanaman padi yang sudah menghijau.

Kedatangan kami untuk melakukan tugas kuliah kerja nyata (KKN) di kampung Ciawitali menjadi ambisi warga untuk bisa memberikan kontribusi ke warga nantinya menjadi lebih maju dan mensejahterakan dari setiap aspeknya dari temen-temen mahasiswa. Seketika hari dimana kita melakukan program kerja pendidikan yang bekerja sama dengan Sekolah Dasar Gunung Picung 07 kami pagi-pagi bersama tim bergegas untuk segera melaksanakan mandat untuk mengajar di sekolah tersebut sebagai bentuk pengabdian utama kami di dunia pendidikan.

Ketika sebut andi dan sidik datang ke sekolah dengan waktu yang hampir telat, maka mereka segera bergegas untuk berangkat ke sekolah dengan melewati jalan yang naik turun karena emang letak sekolah yang kami jadikan pengabdian itu berada di dataran bawah yang harus ekstra hati-hati dalam mengendarainya. Namun, disaat itu andi yang posisinya emang tidak terlalu mahir dalam mengendarai motor untuk menuju ke sekolah. Akhirnya di tengah perjalanan mereka mengalami kejadian yang tragis yakni terjadi tabrakan motor antara andi dan sidik dengan salah satu warga yang sedang menuju untuk ke atas dataran tinggi. Maka kejadian tersebut emang tidak pernah kita harapkan namun musibah telah datang dan berkata lain. Warga tersebut jatuh kebawah sedangkan posisi andi sidik masih bisa menahan dirinya untuk tidak jatuh. Mereka segera bergegas untuk meminta maaf kepada warga atas kelalaiannya dalam berkendara.

Di sisi lain, si andi yang emang memiliki khas berbicara yang berbeda yakni dengan nada dan intonasi yang keras, andi merasa takut malah terjadi keributan karena gegara cara bicarannya

yang mungkin dengan nadanya seperi bukan menjadi damai. Ia segera menyuruh si sidiq untuk membantu menyampaikan salam maaf kepada warga tersebut karena sifat dan karakter sidiq memiliki sifat yang ramah akan seluruh orang sehingga bisa mengambil hati warga tersebut untuk bisa memaafkannya.

Setelah sidiq menyampaikan permintaan maaf mereka ke warga yang telah di tabraknya tadi. Warga teresebut malah lebih merespon lebih baik karena sadar dan paham dengam kondisi jalan yang terlalu ekstrim sehingga membutuhlan ekstra hati-hati dalam mengendarainya dan sembari menasehatinya. Selepas itu, Andi dan Sidiq melanjutkan perjalanannya ke sekolah untuk mengajar siswa didik di sekolah tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Utami, Ajeng Dini. 2019. *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.
- Saleh, Abdul Rahman. 2008. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Marzano, R.J., dkk. 1988. *Dimension of Thinking: A Framework for Curriculum and Instruction*. Viginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Pujaastawa, Ida Bagus Gde. 2016. *Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Bahan Informasi*. Universitas Udayana: Program Studi Antropologi Fakultas Sastra dan Budaya.

BIOGRAFI SINGKAT

Alma Sahara Hasan - Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora

Bernama lengkap Alma Sahara Hasan atau yang biasa dipanggil Alma adalah seorang yang lahir di Rumah Sakit Mitra Keluarga Jatinegara (kini sudah berganti nama menjadi Rumah Sakit Premier) pada hari Rabu, 13 Maret 2002 yang bertepatan dengan hari ulang tahun ibunya. Alma adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Kini ia melanjutkan jenjang pendidikannya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tepatnya mahasiswi jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora. Tak banyak kegiatan yang ia ikuti selama masa perkuliahannya. Namun Alma terdaftar sebagai anggota organisasi kemahasiswaan di bawah naungan Himpunan Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab (HMPS BSA), yaitu BSA Mengajar generasi keenam dan berposisi di bidang kurikulum. Dengan mengikuti organisasi tersebut, besar harapannya untuk bisa memberikan ilmu yang sudah didapatkannya agar bermanfaat untuk banyak orang. “خير الزاس أذعهم للناس”

Kamila Ramadhanita Sholeha – Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum

Kamila Ramadhanita Sholeha, atau lebih akrab dipanggil “Danita”, lahir di Jakarta, 16 November 2001. Dia adalah anak tunggal perempuan, ia seorang yang introvert, cuek dan hatinya mudah tersentuh. Walaupun ia mempunyai sikap introvert, namun ia mampu untuk membuka suatu obrolan dengan orang yang baru dikenalnya, dan ia mempunyai banyak teman dekat di tempat ia menempuh pendidikan. Ia juga suka mendengarkan musik pop, salah satu musisi yang selalu ia dengarkan adalah Nadin Amizah. Ia pernah menempuh pendidikan SMP nya di salah satu pesantren dan kemudian melanjutkan sekolahnya di MAN 12 Jakarta. Saat ini, ia sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil program studi Hukum Keluarga. Selain itu, ia juga pernah aktif di beberapa organisasi, mulai dari OSIS, HMPS Hukum Keluarga dan organisasi extra kampus.

**Aprilda Chairun Nisa – Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Aprilda Chairun Nisa atau yang akrab dipanggil April, Apiw atau Mey lahir di Jakarta, 20 April 2001. Ia merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Ia merupakan perempuan yang tak cukup pandai untuk berinteraksi dengan beragam insan baru yang ditemuinya dalam keramaian. Namun, mencoba keluar dari zona nyamannya itu dengan bertemu, berinteraksi, dan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan melibatkan insan yang beragam karakteristiknya. Ia tinggal di wilayah Jakarta Selatan. Pada saat ini ia sedang menempuh pendidikan sebagai seorang mahasiswi aktif di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2020. Ia mendalami studinya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ia memiliki beberapa kegemaran untuk menghilangkan kejenuhan selepas menghadapi hiruk-pikuk kehidupan yang amat melelahkannya. Di mulai dari memelihara hewan seperti kucing, burung, kura-kura dan kelinci, mencoba berkreasi dan bereksperimen membuat kue, dan bermain alat musik. Baginya bermain dengan hewan peliharaan, membuat suatu kreasi makanan, dan bermain musik dapat memberikan energi baru untuknya dalam menghadapi lika-liku kehidupan yang akan dilaluinya dengan penuh warna dan rasa.

**Dhita Shofiana – Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Dhita Shofiana lahir di Tangerang, 03 Juli 2002. Perempuan ini merupakan anak sulung dari pasangan Tihadi Antonious dan Euis Sopwati. Kini, ia sedang melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dhita Shofiana adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang broadcasting, Script Writing, Manajemen Industri Media Massa. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti menyanyi, menari, dan menari. Posisi ia saat ini sebagai Divisi Acara.

**Yuanita Fitriyana – Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Yuanita Fitriyana akrab dipanggil “ria” atau “iya”, lahir di Pandeglang. 03 Januari 2002. Perempuan ini merupakan anak pertama. Ia tinggal di Jakarta Barat, lebih tepatnya Cengkareng. Perempuan ini seorang *extrovert*, kemana pun dan dimana pun ia pergi pasti pulang membawa teman baru, pengalaman baru, dan banyak hal lainnya. Ia memiliki karakter bawel, aktif, jiwa yang mudah tersentuh, mandiri, tidak pantang menyerah, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Tidak kaget jika ia memiliki teman yang banyak dalam berbagai tempat. Sekarang ia sedang melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ia memiliki hobi memasak, menggambar, menulis, membaca buku fiksi atau non-fiksi, berjualan, dan mendengarkan musik dengan genre yang tidak dapat ditebak. Perempuan ini juga memiliki pengalaman dalam berorganisasi, pada saat SMA ia menjadi wakil ketua osis, pada pramuka ia menjadi kerani (sekretaris), mengikuti kegiatan saka bakti husada sampai tingkat nasional, dan ada beberapa lainnya. Pada saat di perkuliahan ia juga mengikuti beberapa kegiatan, ia menjadi bagian kemahasiswaan pada HMPS jurusannya, dan ada juga organisasi extra lainnya. Ustadzah Halimah Alaydrus berkata “jika sesuatu terjadi tidak sesuai dengan rencanamu, Allah sedang mengingatkanmu bahwa hidup tidak dalam kendalimu. Allah tidak pernah mengecewakanmu, namun kamu sebenarnya dikecewakan oleh harapan, keinginan, dan angan-angan mu sendiri.”

Farisza Laila Fadillah -- Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum

Farisza Laila Fadillah yang biasa dikenal Ichaf, panggilan di rumah adalah Icha namun, pada saat masih di bangku Sekolah Dasar (SD) 6 orang bernama icha. Jadi untuk membedakan Icha Farisza dengan Icha lainnya diberikan satu tambahan huruf F di akhir nama Icha. Lahir di Jakarta, 12 Juni 2002, anak pertama dari 3 bersaudara. Saat ini, berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Syariah dan Hukum Program Studi Ilmu Hukum. bercita – cita menjadi Jaksa. Hobi berolahraga yaitu olahraga basket, mengikuti atau terjun di olahraga basket ini sejak SMP. Sering mewakili sekolah untuk kejuaraan

berlanjut sampai sekarang. Pada saat SMA mulai lebih fokus pada olahraga ini sampai bisa dibilang menjadi atlet basket. Mendapatkan juara 1 dari POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah) pada duduk di bangku kelas 10 SMA, lalu dilanjut dengan POPWIL (Pekan Olahraga Pelajar Wilayah) mendapat Juara 3. Kemudian pada semester 5 kemarin juga berpartisipasi untuk menjuarai PORPROV (Pekan Olahraga Provinsi). Dari hobi ini ia percaya bahwa hobi bukanlah penghalang dari apa yang ia cita – citakan menjadi seorang jaksa, melainkan hobi yang membantu kita untuk berproses menggapai cita – cita, karena di setiap perjalanan pasti ada pengalaman dan pembelajaran yang hebat.

Abid Basman Ramadhan -- Biologi Fakultas Sains dan Teknologi

Abid Basman Ramadhan atau yang biasa dipanggil Abid, lahir di Jakarta, 19 November 2002. Dia merupakan anak ketiga dari pasangan Noer Ali dan Mudianah Mahmud. Hobinya ialah berolahraga dalam cabang apapun, jalan-jalan menikmati keindahan alam semesta dan kuliner. Saat ini, dia sebagai mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil program studi Biologi.

Selain mengikuti pembelajaran di kelas, dia juga sangat aktif di berbagai kegiatan di luar kelas, di antaranya : Dia merupakan Ketua Himpunan di Himpunan Mahasiswa Biologi (HIMBIO), aktif juga di Marine Biology Club Nudibranch (MBCN) yaitu komunitas pecinta biota laut. Selain itu, dia juga aktif di Himpunan Mahasiswa Kota Tangerang Selatan (HIMAKOTAS). Menurutnya, mahasiswa merupakan agen pergerakan untuk suatu perubahan, dengan berpartisipasi dan membantu antar sesama, menjalin hubungan baik serta mencoba hal baru merupakan langkah awal dari suatu kemajuan.

Bintang Adiat Falak - Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora

Bintang Adiat Falak, seorang mahasiswa berbakat, lahir di sebuah kota kecil yang indah pada tanggal 21 Mei 2002. Dari usia muda, minatnya pada bahasa dan sastra sangat mencolok. Bahasa Inggris, dengan pesonanya yang khas, segera menjadi bahasa cintanya. Ketika teman-temannya bermain di luar, Bintang sering kali memilih untuk tenggelam dalam buku-buku klasik dan puisi.

Setelah lulus dari SMA, Bintang dengan penuh semangat mendaftar di Universitas Islam Negeri Jakarta untuk menjalani studi di jurusan Sastra Inggris. Di sana, ia menemukan lingkungan yang mendukung dan profesor yang menginspirasi. Dalam kelas-kelas sastra, Bintang menyibak berbagai karya sastra dari Shakespeare hingga Faulkner, dan semakin dalam perjalanan ini, ia semakin jatuh cinta pada kekuatan kata-kata.

Nabiila Sakhiyyah – Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kaguruan

Lahir di Bogor, 18 April tahun 2003. Menghabiskan masa kecil sampai besar sekarang didaerah parung lebak wangi. Saat waktu smp ia dijuluki sebagai artis yaitu Nabila Syakieb karena namaku mirip dengannya tapi hanya Namanya saja tidak dengan mukannya. Pindah ke Sma aku mulai mencari tempat yang lebih jauh untuk bersekolah yaitu di kota bogor karena aku ingin mempunyai relasi teman yang banyak tidak hanya dilingkungan tempat tinggal ku saja. Ia waktu Sma bisa dibilang anak Introvert sampai sekarang sebenarnya. Tapi ia kalau sudah dekat sama orang ia akan bertingkah seperti anak yang tidak bisa diam. Sekarang ia sudah memasuki perjalanan yang namanya Kuliah. Saat difase ini ia benar-benar belajar mandiri ddan dewasa. Saat mulai kuliah ia sudah mendaftar ke beberpa kampus yang diinginkan melalui snmptn dan juga spanptkin. Dan ia akhirnya diterima di Uin jalur span ptkin. Ia memilih Pendidikan bahsa inggris karena suka dan juga mempunyai kepercayaan yang tinggi untuk berbicara dalam Bahasa inggris.

Berkarakter plin plan dan juga sulit untuk mempunyai kepercayaan diri, ia ini berani untuk mengambil jurusan yang nantinya ia akan berbicara didepan banyak muridnya. Ia pikir ketakutan yang tidak pernah dicoba tidak akan jadi keberhasilan . disaat kuliah ini ia lebih bisa percaya diri depan banyak orang. Ia sudah bertekad untuk bisa lulus tepat waktu dan nantinya bisa membahagiakan kedua orang tua. Ia mau apa yang dia pelajari dimasa kuliah ini bisa bermanfaat buat banyak masyarakat.

Muhammad Faqih - Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum

Muhammad Faqih akrab dipanggil Faqih, lahir di Jakarta. 21 Juli 2000. Laki laki ini merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Ia tinggal di Jakarta Selatan, tepatnya di Kalibata. Dikenal sebagai mahasiswa semester 7 ilmu hukum yang berpenampilan introvert, namun memiliki sisi aktif yang meledak-ledak ketika bersama teman-temannya yang dekat. Meskipun tidak terlalu hebat dalam akademis, dia memiliki keahlian unik dalam berbicara dan meyakinkan orang dengan pandai ngeles. Jika Anda butuh bantuan dalam situasi sulit, dia adalah orang yang tepat untuk mengandalkannya, apalagi jika itu tentang percintaan. Selain fokus pada studi, dia juga aktif dalam organisasi HMPS Ilmu Hukum, menunjukkan komitmen dan dedikasinya terhadap bidangnya. Saat di SMP dan SMA, meskipun tidak jago dalam banyak ekstrakurikuler, dia selalu memberikan yang terbaik dalam semua aktivitasnya, mencoba semua ekstrakurikuler seperti angklung, drumband, tapak suci, Pramuka, paskibra, design grafis, dll. Namun, yang paling mengesankan adalah cintanya terhadap hadroh. Hadroh bukan hanya hobi baginya, melainkan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari hidupnya. Patrick Star pernah berkata "Apa gunanya mata dan hati jika kamu menilai orang hanya dengan mendenga

Audrey Ravindra -- Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Lahir di Pati, 12 Agustus 2000. Lelaki yang terlahir sebagai muslim. Audrey Ravindra atau biasa dipanggil Ravin merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Kini, ia melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selama berkuliah ia sangat aktif di bidang akademik maupun non akademik, salah satunya di keorganisasian. Selain sebagai anggota Senat Mahasiswa, ia juga sangat aktif dilingkungan masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Ia sangat ingin menjadi kebanggaan bagi orang-orang sekitarnya.

Masngaril – Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Masngaril adalah namanya. Tentu orang sudah pada tahu dari namanya ia berasal dari Jawa. Jelas, ia lahir di Kabupaten Indramayu pada hari Kamis tanggal 30 Agustus 2001. Ia lahir ketika hari sedang teriknya di

atas awan. Hal tersebut menjadi tanda esok hari ia akan menjadi orang sukses yang memancarkan sinar semangat. Hari ini, ia sedang berjuang mati-matian demi mengejar asa yang bernama cita cita. UIN Jakarta dijadikannya sebagai lahan menempa diri. Fokusnya sekarang belajar di bidang Jurnalistik yang ketertarikannya dalam bidang jurnalistik film. Selama kuliah ia berkelana kesana kemari mencari wangsit untuk mencari peta masa depan. Hari demi hari ia lalui dengan suka duka tentang dunia dan akhirat. *Wallahu a'lam bissowab*

Huriyah Alifia Putri – Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Huriyah Alifia Putri, sering disapa Putri atau Uwi. Dia lahir di Serang, 21 Agustus 2002. Dia berasal dan berdomisili Serang. Sangat jauh bukan? Dia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Dia merupakan anak dari pasangan bapak Moh Hudaeri dan ibu Atu Karomah.

Dia adalah mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Pendidikan Kimia. Cukup sampai di sini tentang dirinya, selebihnya chat pribadi lewat WhatsApp, nomornya ada dibawah ini. Karena dia orangnya pemalu, jadi untuk semua tentang dirinya tidak akan diumbar di sini.

Kenji Yudistira – Sosiologi Fakultas Sosial dan Humaniora

Salam, saya Kenji, seorang mahasiswa sosiologi yang telah mengejar minat mendalam dalam ilmu komunikasi dan negosiasi. Perjalanan hidup saya telah dipenuhi dengan penelitian, eksplorasi, dan pengembangan keterampilan yang berkaitan dengan dua bidang yang sangat saya cintai ini.

Sejak awal masa kuliah, saya terpesona oleh cara manusia berinteraksi dalam masyarakat dan bagaimana komunikasi serta negosiasi memainkan peran penting dalam dinamika sosial. Saya memutuskan untuk memadukan minat tersebut dengan studi sosiologi, yang memungkinkan saya untuk mendalami teori-teori sosial dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Najwa Putri Nabilah – Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi

Najwa Putri Nabilah, yang akrab disapa dengan panggilan Najwa, Wawa, Naj, atau Wa, lahir di Kota Jakarta pada tanggal 23 Juli 2002. Ia merupakan anak sulung dari tiga bersaudara, memiliki seorang adik perempuan dan seorang adik laki-laki yang usianya tidak terlalu jauh berbeda. Selain itu, ia juga menjadi cucu perempuan pertama di kedua sisi keluarganya. Najwa memiliki dua hobi utama yang mengisi waktu luangnya, yaitu menari dan mendengarkan musik. Mulai dari masa TK hingga SMA, Najwa selalu aktif dalam kegiatan tari, baik yang bersifat tradisional maupun modern. Salah satu momen paling berkesan dalam perjalanan tariannya adalah saat ia menjadi salah satu dari 1.600 penari saman yang tampil dalam acara pembukaan Asian Games 2018. Saat ini, Najwa sedang mengejar gelar sarjana di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta dengan jurusan yang direkomendasikan oleh konsultan lesnya saat SMA, yaitu Perbankan Syariah. Ia juga telah memasuki semester tua, yaitu semester 7, dengan menunjukkan tekad dan dedikasinya dalam mengejar pendidikan tinggi. Selain itu, Najwa juga tengah mengejar hobi baru yang berpotensi menghasilkan penghasilan tambahan, yaitu menjadi seorang makeup artist (MUA). Dengan kemampuan dan minatnya dalam dunia makeup, ia mulai membangun karirnya di samping menjalani semester akhirnya. Hal ini menunjukkan keberagaman bakat dan ketekunannya dalam meraih kesuksesannya.

Siti Masitoh - Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora

Namanya Siti Masitoh pada umumnya dipanggil Masitoh, namun ketika KKN ia ingin dipanggil Siti, walaupun terkesan nama yang lumrah dipakai ketimbang Masitoh yang dianggap unik katanya. Dia dilahirkan dari seorang ibu yang hebat di kabupaten Bogor tanggal 02 Februari tahun 2000. Sejak kecil ia tumbuh menjadi anak yang pemberani dan selalu ingin mencoba berbagai hal. Tak jarang juga ia so tau dalam beberapa hal. Misalnya, mencari jalan alternatif ke daratan ketika berenang di sungai, ternyata daerah itu sangat dalam, sehingga tubuh mungilnya terseret arus dan hampir nyawanya melayang, namun

Allah masih memberikan kesempatan hidup, mungkin agar dia tidak so tau lagi. Hihi

Ia di didik di lingkungan yang sangat Islami, orang tuanya meminta ia untuk melanjutkan pendidikan SMP dan SMA di Pesantren yang tak jauh dari rumahnya. Di Pesantren, Ia bukanlah anak yang cerdas, ia hanya memiliki tekad untuk belajar dengan giat agar tidak mengecewakan orang tuanya. Sehingga tak heran bila ia sangat gemar mengikuti berbagai kegiatan bahkan seringkali ia mengikuti lomba keluar Pesantren, seperti pramuka, marchingband, silat, pidato, qori dan paskibra. Kemudian, di bidang umum ia pernah ikut serta dalam kegiatan sains biologi di Universitas Pakuan dan lomba pada bidang ekonomi syariah di Universitas Djuanda. Namun sayangnya, semangat itu mulai turun setelah ia tidak lagi menjadi santri di Pesantren dan mengabdikan untuk mendidik anak santri. Sehingga ketika sampai di bangku kuliah, gairah untuk mengikuti berbagai kegiatan tak lagi muncul. Ia lebih memilih menjadi mahasiswa kupu-kupu (kuliah pulang). Namun, dengan begitu ia mudah untuk fokus menyelesaikan studinya. Semoga itulah jalan terbaik untuknya.

Rahmat Faisal Al-farobi – Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin

Rahmat Faisal al-Farobi lahir di Padang Sidempuan yang berada di Kab. Tapanuli Selatan, Sumatera Utara 27 Juni 2001. Ia merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Rahmat Faisal alFarobi berasal dari suku Mandailing dengan marga Nasution. Ia menempuh pendidikan dasarnya di SD 0101 Sibuhuan yang berada di Kab. Padang Lawas. Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya, ia melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren al-Rasyid yang berada di Kab. Labuhan Batu Selatan. Ia mengenyam pendidikan di pondok tersebut selama enam tahun. Setelah menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren tersebut, ia melanjutkan pendidikannya ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal ini juga berdasarkan keinginan kedua orang tuanya. Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ia berada di Fakultas Ushuluddin dengan program studi Ilmu alQur'an dan Tafsir (IAT).

Zainul Fuad - Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum

Lahir di Lumajang, 10 Juli 2001. Kesehariannya menjadi seorang mahasiswa muslim UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Terhitung sejak lulus dari seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur SPAN PTKIN. Pendidikan tingkat dasarnya di tempuh di SDN Kepuharjo 01 yang bertempat di daerah tempat lahirnya. Sedangkan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ditempuh di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Jawa Timur. Kemudian melanjutkan kuliahnya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kemudian sebut Fuad sebagai sapaan nama panggilannya yang menjadi anak ke 2 dari 2 bersaudara dengan satu kakak perempuannya. Ia adalah anak dari 2 pasangan yakni Misnan Syaifuddin dan Sutini.

Fuad menjadi kepribadian yang dari kecil hidup di desa dan di lingkungan pondok pesantren yang berada di lingkungan rumahnya. Sehingga ia memutuskan untuk melanjutkan karirnya dengan merantau ke luar kota dari tingkat Tsanawiyah hingga sekarang berada di pusat ibu kota yakni DKI Jakarta untuk mencari ilmu di tingkat perguruan tinggi

Gilang Ramadhoni—Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)

Laki-laki yang akrab dipanggil Gilang ini lahir di Jakarta pada tanggal 27 November 2001. Ia merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Bertempat tinggal di daerah Depok. Sebelumnya selepas lulus dari Pondok Pesantren ia ingin melanjutkan mondok tahfidz di salah satu Pondok Pesantren yang berada di Jawa Timur namun, tidak diizinkan orang tua dan akhirnya kini, ia sedang melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. Selama berkuliah ia aktif mengikuti kegiatan internal dan eksternal kampus. Disamping itu ia mengabdikan sekaligus mengajar di Pondok Pesantren As-sa'adain Gandul. Itulah biografi singkat Gilang dengan segala kesederhanaannya, terima kasih.

DOKUMENTASI KEGIATAN











Bu Surti (Tokoh Masyarakat) :

Kesannya, Alhamdulillah baik, tugas-tugasnya juga bagus semua, aktivitasnya juga semuanya bagus-bagus, si kakaknya juga pada baik, pada sopan semua, Alhamdulillah Kalau untuk pesannya semoga pada sukses sepulangnya dari sini semuanya, pokoknya sukses semuanya.

Pak Ujang (Ketua RT):

Mungkin kalau untuk kesan dan pesannya selama ini, kami sangat terbantu juga ya di sini yang kami perhatikan dan yang kami lihat di dalam kegiatan salah satunya memang tugas kami di sini ada kegiatan jumsih, di kegiatan jumsih itu kan Alhamdulillah kan bisa ikut serta, Alhamdulillah Nah mungkin pesan kami mudah-mudahan kakak itu maksudnya tugas di sini apa yang dilaksanakan di lingkungan kami, maksudnya penilaian baik, mungkin insyaaAllah bagi kami sangat baik, mudah-mudahan kakak di sini bisa menjadi kesan yang baik, seperti itu.

Pak Supri (Ketua RW) :

Kesan saya itu kan kamu jadi mahasiswa. Semoga aja jadi orang berguna bagi bangsa dan negara keduanya. Kalau lain kali kesini ketemu yang akan datang, semoga yang lainnya bisa kesini kembali lagi gitu yang lain masih bisa seperti mahasiswa yang belajar nanti ke sini lagi saya akan menerima dengan hati lapang dada gitu aja. Terima kasih saya sampaikan, semoga bisa jadi manusia lah yang berguna bagi bangsa dan negara. Itulah dari saya, Terima kasih udah datang di sini selama satu bulan. semoga cita cita kalian berhasil, Terima kasih.